

**“METODE PENGENALAN KONSEP IBADAH PADA SANTRI
RAUDHATUL ATHFAL RABBI RADHIYYA”**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Magister (S2)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**NURUL HASANAH
NIM : 22871026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024/2025**

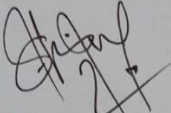
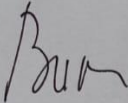
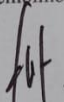



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG TESIS**

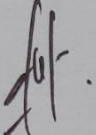
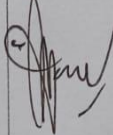
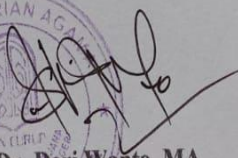
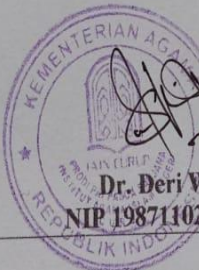
Tesis yang berjudul "Metode Pengenalan Konsep Ibadah Pada Santri RA Rabbi Radhiyya" Yang ditulis oleh Nurul Hasanah, NIM. 22871026 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Sidang Tesis.

Curup, Agustus 2024

Ketua	Tanggal
 Dr. Deri Wanto, M.A NIP. 19871108 201903 1 004	05/2024 /08
Penguji Utama  Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons NIP 19670424 199203 1 003	Tanggal 05/2024 /08
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Dewi Purhama Sari, M. Pd NIP 1750919 200501 2 004	Tanggal 05/2024 /08
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Syaiful Rizal, S.Ag, M.Pd NIP 198503282020121002	Tanggal 05/2024 /08

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Nurul Hasanah
NIM : 22871026
Judul : Metode Pengenalan Konsep Ibadah pada Santri RA Rabbi
Radhiyya

Pembimbing I  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP 1975091920050122004	Curup, Agustus 2024 Pembimbing II  Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, M.Pd NIP 198503282020121002
<p>Mengetahui Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup</p>  Dr. Deri Wanto, MA NIP 19871102 201903 1 004 	

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 22871026

Pekerjaan : Guru

Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 26 Juli 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Metode Pengenalan Konsep Ibadah Pada Santri RA Rabbi Radhiyya, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024

Penulis



Nurul Hasanah
NIM: 22871026

Motto

***“kuatkan tekad ajukan bakat
tingkatkan pengalaman semua
serahkan kepada yang menciptakan
manusia.”***

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	ii
ABSTRAK.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiiiv

BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Fokus Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Pengertian Ibadah.....	13
B. Dasar Hukum Ibadah.....	19
C. Jenis- jenis Ibadah	29
D. Tujuan Ibadah	46
E. Pengertian Metode.....	47
F. Tujuan Metode Pembelajaran	49
G. Fungsi Metode Pembelajaran.....	50
H. Jenis-jenis Metode Pembelajaran	51
I. Fase/Perkembangan kognitif.....	64
J. Karakteristik perkembangan fisik	66
K. Konsep ibadah.....	70
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	76
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	77
C. Jenis dan Sumber Data	77
D. Teknik Pengumpulan Data	78
E. Teknik Analisis Data	80
F. Data reduction.....	80
G. Triangulasi	82
BABIV HASIL PENELITIAN	

A. Gambaran Singkat Ra Rbbi Radhiyya.....	84
B. Hasil Penelitian	
1. Konsep ibadah yang dikenalkan pada santri RA Rabbi radhiyya	90
2. Metode digunakan dalam memperkenalkan konsep ibadah	
3. Hasil penerapan metode dalam memperkenalkan ibadah.....	96
C. Pembahasan	
1. Konsep ibadah yang dikenalkan pada santri RA Rabbi radhiyya	100
2. Metode yang digunakan dalam memperkenalkan konsep ibadah.....	103
3. Hasil penerapan metode dalam memperkenalkan ibadah.....	106

BAB V PENUTUP

A. Kesmpulan	120
--------------------	-----

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

- LAMPIRAN 1 : SK Pembimbing**
- LAMPIRAN 2 : SK Penelitian**
- LAMPIRAN 3 : Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi**
- LAMPIRAN 4 : Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Rejang Lebong**
- LAMPIRAN 5 : Surat Izin RA Rabbi Radhiyya**
- LAMPIRAN 6 : Gambar yang berkaitan dengan Penelitian**
- LAMPIRAN 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**
- LAMPIRAN 7 : Instrument Penelitian**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebagai wadah perubahan dalam setiap kehidupan. Pendidikan ditandai dengan adanya perkembangan teknologi sehingga membuat pendidikan juga memiliki tingkat yang sangat tinggi dan sangat penting. Tingkatan pendidikan pun sudah mulai tinggi mulai dari usia dini hingga keperguruan tinggi. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental baik secara fisik maupun mental. Berk menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari berbagai aspek pada rentang perkembangan hidup manusia.¹

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru atau pelaku yang menyampaikan ilmu untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya maupun orang-orang disekelilingnya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seseorang dapat mengoptimalkan perkembangan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangan dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya dia

¹ Sari & Rakimahwati, R Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain playdough di taman kanak-kanak qur'aniah air runding pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 2019)*, h. 43.

dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan yang maha esa.²

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.³ Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang dimiliki sekolah sebagai acuan dalam pembentukan akhlak dan kepribadian secara utuh. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini dapat menggunakan berbagai macam cara dan metode sesuai dengan kondisi yang ada dan rancangan yang baik. salah satu yang menjadi hal terpenting dalam pendidikan anak usia dini adalah penanaman serta pengenalan konsep-konsep Ibadah dan nilai agama. Hal ini sudah menjadi sebuah perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini Undang-undang republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2003”dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian

² Novan Ardy Wiyani, *pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*, (Yogyakarta: Teras, Porum Polri Gowook Blok D, Depok Sleman, 2019), h. 1

³ PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. Jurnal, diakses pada, 18(10), 2018.

⁴ Daulay, Putra, Haidar, *Pemberdayaan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, Ramawangun, 2016), h. 5

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki ke pendidikan lebih lanjut” dan disempurnakan lagi Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan program yang diselenggarakan dan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun, dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya untuk memberikan pembinaan secara sistematis, maka lembaga pendidikan memberikan satuan atau program PAUD. Dalam aplikasinya, sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 1 ayat (2), dijelaskan terdapat enam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak PAUD yakni nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.⁵

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Suatu pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan saat ini, semua pembelajaran berbasis apapun digunakan, demi tercapainya suatu pembelajaran yang masuk ke dalam benak peserta didik, dan bertanggung jawab atas segalanya. Pendidikan saat ini merupakan suatu unit yang dapat mengembangkan suatu inovasi pendidikan yang terstruktur. Pendidikan

⁵ Evivani & Oktaria, Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. (*Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2020), h. 23

saat ini dimulai dari tingkat TK sampai dengan Tingkat Perguruan tinggi. Peserta didik mulai mencari jati dirinya sendiri melalui pendidikan yang dia pilih dan jalankan. Pendidikan Islam merupakan aset terbesar dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik dan membentuk jiwa yang spiritual.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Allah berfirman

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya: Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya menyembah Allah dengan mengikhlaskan ibadah kepada-Nya, dalam (menjalankan) agama. (Q.S.Al-Bayyinah : 5)

Anak usia dini merupakan salah satu tabungan untuk bangsa kedepannya. Pendidikan anak saat ini sangat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam agen perubahan bangsa dimasa yang akan datang. Pendidikan saat ini merupakan gambaran bangsa dimasa depan. Sekarang banyak orang tua yang semangat menyekolahkan para anaknya mulai dari tingkat TK, alasan mereka adalah agar para anak-anak ini memiliki

perilaku yang baik dan dapat mengenal cara beribadah yang baik sejak mereka usia dini.

Pendidikan Agama Islam dimasukkan dalam kurikulum pendidikan umum dari tingkat dasar sampai tingkat yang lebih tinggi yang merupakan bagian dari pendidikan Islam dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam melakukan perubahan karakter siswa sehingga peserta didik memiliki kesadaran yang berasal dari hati mereka sendiri dalam melakukan hal-hal positif, misalnya shalat, tanpa diingatkan lagi sama orang tua peserta didik itu dapat melaksanakan shalat sendiri walaupun diusianya yang sangat dini bahkan dewasa. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru atau pelaku yang menyampaikan ilmu untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya maupun orang-orang disekelilingnya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seseorang dapat mengoptimalkan perkembangan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangan dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya

⁶ Pai, Pendidikan agama islam. (*Jurnal, diakses pada*,2018), h. 18

agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan yang maha esa.⁷

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diyakini sebagai media yang sangat efektif dalam menumbuhkembangkan kekebalan diri akan pengaruh negatif dari dalam dan dari luar seseorang. Pendidikan juga memainkan peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan akhlak mulia peserta didik sebagai generasi penerus yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup di tengah arus perubahan zaman dan modernitas. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan membentuk akhlaknya yang baik⁸. Akhlak merupakan bagian yang paling penting dalam terciptanya suatu hubungan, baik antara manusia dengan Allah SWT dan antara manusia dengan manusia itu sendiri serta antara manusia dengan sesamanya.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*, (Yogyakarta: Teras, Porum Polri Gowook Blok D, Depok Sleman, 2019), h. 1

⁸ Yahiji, K., & Damhuri, D. (2018). Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15.

Salah satu yang menjadi hal terpenting dalam pendidikan anak usia dini ini adalah pengenalan konsep-konsep ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat saat ini banyak sekali anak yang di asuh oleh gadget. Perkembangan teknologi ini dapat mempengaruhi pemikiran anak, melalui dari apa yang dia lihat, tonton, dengar sehingga mereka menirukan hal tersebut, misalnya perkelahian dan melihat hal-hal yang tidak senonoh. Dan mereka belum sama sekali mengenal bagaimana cara berwudu, niat, dan praktik shalat.

RA Rabbi Radhiyya adalah sekolah yang sudah mengenalkan konsep ibadah pada santri khususnya dalam ibadah maghdah mengenalkan anak tentang shalat mulai dari bacaan, gerakan dan praktek shalat secara langsung. Konsep ibadah yang dikenalkan tak luput juga ibadah ghoiru magdha seperti pada awal anak masuk sekolah anak disambut oleh umi yang piket didepan gerbang lalu anak mengucapkan salam dan mencium tangan uminya, lalu ketika masuk kedalam kelas anak mengucapkan salam terlebih dahulu. Lalu setelah itu anak-anak mengantri untuk privat mengaji. Setelah itu anak murojaah hafalan bacaan shalat, surat pendek, dan ayat-ayat pilihan.

Melihat anak-anak saat ini ada yang belum mengenal bacaan shalat dan belum mengetahui bacaan shalat. Maka dari itu uniknya di RA Rabbi Radhiyya ini anak-anak sudah dikenalkan konsep-konsep ibadah seperti shalat dll. sehingga banyak para orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke RA RabbiRadhiyya dengan guna agar anak-anak mereka sudah bisa

melaksanakan shalat dan bisa melanjutkan ke sekolah berikutnya dengan baik. Untuk mengajarkan konsep ibadah kepada anak di RA Rabbi Radhiyya maka umi menyiapkan dan menggunakan metode yang tepat untuk-anak sehingga pada usia mereka anak-anak sudah bisa melaksanakan shalat mulai dari bacaan, gerakan, sehingga anak dapat melaksanakan shalat sendiri.

Melihat permasalahan tersebut maka dibutuhkanlah sebuah pengenalan dalam konsep- konsep tatacara, mulai dari, niat, berwudhu dan praktik salat. Dan beberapa materi yang menunjang anak agar memiliki ghiroh untuk melaksanakan Ibadah misalnya materi tentang salat, berwudhu, asmaul husna. Dan guru harus memiliki metode yang menarik sehingga dapat menarik para siswa nya untuk melaksanakan ibadah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya melalui metode bercerita dan menonton film, sampai praktik. Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlaq karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara totalitas. Pendidikan akhlak dapat diajarkan melalui metode keteladanan.misalnya di RA Rabbi Radhiyya sudah menerapkan penanaman akhlak dimana anak ketika masuk kelas mengucapkan salam, kemudian meletakkan tas nya di rak tas secara rapi dan begitupun dengan sepatunya, lalu ketika ada anak yang bertengkar maka umi menyelesaikannya dengan cara memanggil anak

tersebut dengan bertanya apa yang terjadi sehingga anak mengungkapkan lalu umi meminta anak tersebut untuk meminta maaf.

Dalam hal ini betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal pengenalan konsep Ibadah pada santri RA Rabbi Radhiyyah. Melalui observasi awal peserta didik di RA Rabbi Radhiyya hampir semua santri tidak menegtahui tentang konsep Ibadah. Mereka hanya dibekali dalam baca tulis dan mengaji saja. Kemudian di sekolah hal itu di ulangi lagi sampai santri tamat TK nanti. Namun ada hal yang menarik untuk mengenalkan konsep ibadah di RA Rabbi Radhiyya yaitu melalui sentra Ibadah santri di kenalkan mulai dari adab didalam kelas, adab terhadap teman, dan yang paling urjen adalah guru mengenalkan tatacara berwudhu,shalat, bacaan ayat pendek dll. guru memiliki pusat dan peran yang sangat penting di dalam kelas akan hal ini. Dengan melalui berbagai media yang di berikan oleh guru, misalnya melalui cerita dipagi hari, dan menonton film kisah-kisah yang membuat mereka tertarik akan hal pemebelajaran yang akan diberikan. Dalam hal solat agar anak-anak dapat menegnal konsep ibadah mereka diperkenalkan melalui praktek solat dhuha yang dulakukan 2 kali dalam sepekan. Sehingga santri RA Rabbi Radhiyya sudah mengenal akan hal konsep ibadah melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, seperti shalat dhuha, pengulangan ayat pendek, dan cerita-cerita islami di pagi hari.

Melalui sentra Ibadah peneliti ingin melihat ada beberapa perubahan yang terjadi dalam peserta didik, contohnya yang awalnya

peserta didik sama sekali tidak mengenal tentang solat sehingga mereka tidak melaksanakan solat. akan tetapi setelah mereka belajar disentra Ibadah dengan mengenal konsep ibadah seperti, berwudhu, solat, dan mendengarkan cerita- cerita Islami sehingga mereka sudah meningkat dalam ibadahnya seperti solat, membaca doa sebelum tidur, masuk rumah mengucapkan salam bahkan mengingatkan orang tuanya untuk solat juga sehingga orang tuanya melaksanakan solat.

Untuk itu pembentukan sikap dan perilaku siswa ini akan lebih baik dibentuk sejak usisa dini, karena disinilah letak usia keemasan dimana mereka ini mudah kita masuki rana hatinya sehingga pesan dan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya sangat lengket di benaknya khususnya pada Sentra Ibadah di Raudatul Athfal Rabbi Radhiyya. Peran guru pai dalam pembentukan akhlak di usia dini ini sangat berpengaruh terhadap mereka dalam hal pendidikan akhlak, disini lah guru pai harus memiliki metode dan bahan ajar yang sangat memadai dan memiliki stimulasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Misalnya dalam hal shalat, disini pembelajaran akan shalat bukan hanya semata- mata mengajarkan gerakan shalatnya saja namun konsekuensi ketika meninggalkan shalat itu apa. Sehingga dibawah alam sadar mereka mengerjakan shalat dengan sendirinya, karena mereka belajar apa yang dia lihat dan mereka lakukan.

Pembentukan adab Raudhatul Athfal melalui berbagai sentra khususnya Sentra Ibadah ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan

akhlak peserta didik di RA Rabbi Radhiyya dengan cara mulai minggu ke 1-3 itu pembentukan pembiasaan anak- anak ketika masuk sekolah dan luar sekolah hingga khlak terhadap orang tua dan masyarakat. Melalui Sentra Ibadah ini guru PAI berusaha mengedepankan materi dan bahan ajar yang sesuai dalam pembentukan karakter siswa, misalnya dengan tema Lingkungan Ciptaan Allah dan sub tema akhlakku didalam kelas.

Untuk itu peneliti tertarik meneliti ”**Metode Pengenalan Konsep Ibadah pada santri RA Rabbi Radhiyya**”

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja konsep-konsep Ibadah yang dikenalkan pada Santri?
2. Bagaimana Metode yang digunakan untuk memperkenalkan konsep ibadah tersebut?
3. Bagaimana hasil penerapan metode tersebut?

C. Fokus Penelitian

“Metode Pengenalan Konsep Ibadah pada Santri RA Rabbi Radhiyya Curup”

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk melihat konsep Ibadah yang di kenalkan pada santri
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pengenalan konsep Ibadah
3. Untuk melihat bagaimana hasil dari pengenalan konsep Ibadah

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau pembaca agar dapat mengetahui konsep dan metode pengenalan Ibadah Pada Santri RA Rabbi Radhiyya

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan baru tentang apa saja strategi dalam penanaman Nilai Pendidikan Islam di RA Rabbi Radhiyya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Konsep Ibadah Dalam Islam

1. Pengertian Ibadah

Kata **عَابِدٌ** yang secara etimologi berarti; tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina, artinya menurut Yusuf Qarḍawy tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa1 . Dengan demikian pemakaian bahasa arab "**عَابِدٌ**" itu lebih ditunjukkan kepada Allah, sementara "**بَدْعٌ**" lebih ditujukan kepada selain Allah. Identik dengan pengertian Ibadah tersebut Hasbi As-Shiddiqi mengartikan Ibadah itu dengan taat, menurut, mengikut, tunduk dan juga berarti do'a. Secara terminology para ahli mendefinisikan arti Ibadah ini, dengan melihat dari berbagai disiplin ilmunya masing-masing¹

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhahir ataupun batin.²

¹ Abror, H. K., & MH, K. (2019). Fiqh Ibadah.

² Husna & Arif, Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2021, h. 151.

Ibadah adalah yang diwajibkan atas pribadi seseorang, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan kelompok atau masyarakat sosial. Ibadah secara istilah (terminologi) adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah.³

Menurut Quraish Shihab bahwa perintah beribadah dalam ayat ini tidak saja ibadah ritual atau ibadah mahdhah, yakni ibadah yang cara, kadar, dan waktunya ditetapkan oleh Allah atau Rasul, seperti salat, zakat, puasa dan haji, tetapi mencakup segala macam aktivitas, yang hendaknya dilakukan demi karena Allah SWT.⁴

Ibadah kepada Allah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Mengingat, menyebut, dan mengerjakan sesuatu karena Allah adalah ibadah. Mengingat Allah ketika mendengar lantunan suara adzan walaupun sedang berjualan kemudian meninggalkan pekerjaannya untuk melangkah kaki mengerjakan shalat. Ibadah bisa terwujud dengan bentuk berbakti kepada orang tua berniat memohon ridho Allah agar shalat yang dikerjakan diterima oleh Allah. Karena, ibadah seseorang tidak akan diterima Allah jika mereka durhaka kepada orang tua. Seorang murid yang menuntut ilmu untuk menghilangkan kebodohan dan mendapat ilmu yang bermanfaat adalah bentuk ibadah kepada-Nya.

³ Fajrin & Arsyam, Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam 2021

tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (insan kamil). tujuan pendidikan menurut beliau adalah menjadikan manusia yang seutuhnya sehingga dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dimasa yang akan datang melalui bina pribadi yang islami, dan selalu menjaga ruhiyanya sehingga terjaga lah sikap dan perilaku yang baik.

Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemayam dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.⁵ tujuan pendidikan Islam mencakup pendidikan jasmaniah, tujuan rohaniyah, dan tujuan mental. Dan Abdurrahman mengklasifikasikan 3 tujuan pendidikan yaitu fisik, materil, dan mental- emosional. Menurutnya tujuan pendidikan Islam adalah segala aspek yang dapat mempengaruhi perubahan sikap terhadap diri sendiri dan orang lain dan menjadikannya sebagai pembelajaran hidup seseorang itu sendiri.

pendidikan Islam mencakup pendidikan jasmaniah, tujuan rohaniyah, dan tujuan mental. Dan Abdurrahman mengklasifikasikan 3 tujuan pendidikan yaitu fisik, materil, dan mental- emosional.

⁵ KALLANG, Abdul. Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 2018, h.4-5

Menurutnya tujuan pendidikan Islam adalah segala aspek yang dapat mempengaruhi perubahan sikap terhadap diri sendiri dan orang lain dan menjadikannya sebagai pembelajaran hidup seseorang itu sendiri. pendidikan Islam adalah membentuk akhlak mulia , persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat, persiapan untuk mencari rezeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalitas seseorang. Menurutya tujuan pendidikan Islam yaitu dengan adanya kesadaran seseorang untuk berbuat baik kepada orang lain memiliki akhlak yang baik sehingga dapat mempengaruhi bagaimana cara berkomunikasi seseorang dengan orang lain sehingga mendapatkan ketenangan di lingkungan yang ia tempati.

pendidikan adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani. Menurutnya bahwa tujuan pendidikan ialah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar yang dapat menjadikan indikator yang dapat mempersatukan manusia dengan manusia lain sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik, baik itu ruhnya maupun fisiknya. mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Antara dunia dan akhirat harus memiliki keseimbangan yang baik, dimana manusia saling membutuhkan satu sama lain dan manusia juga membutuhkan nutrisi ruhiyanya melalui shalat, puasa, infak, sedah dan selalu berkomunikasi baik dengan Allah,

sehingga menghasilkan aspek kehidupan yang baik dan dapat mempengaruhi cahaya baik dari diri sendiri maupun orang lain.

Sebagai memproses manusia yang siap untuk berbuat dan memakai fasilitas dunia ini guna beribadah kepada Allah, bukan manusia yang siap pakai dalam arti siap dipakai oleh lembaga, pabrik, atau lainnya. Dan menciptakan manusia yang memiliki sifat rabbani dan kasih sayang.⁶ Dalam hal ini manusia dituntut untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Agar selalu bahagia baik dunia maupun akhirat. Karena manusia itu adalah makhluk yang cerdas dan memiliki kemampuan untuk menggali potensi diri sehingga menjadikan dirinya yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

Salah satu tindakan atau bentuk akhlak kepada Allah SWT diantaranya adalah dengan meningkatkan ibadah. Baik ibadah secara umum atau ibadah secara khusus. Ibadah secara umum merupakan segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan di Ridhoi-Nya, baik berupa perkara maupun perbuatan dengan kata terang terangan atau tersembunyi, seperti berbakti kepada ibu dan ayah, berbuat baik kepada teman dan tetangga. Sedangkan ibadah khusus merupakan suatu ibadah yang sudah menjadi perintah Allah diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, naik haji bagi yang mampu.⁷

⁶ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, Salakan Baru Jl.Parangtritis 2009), h. 27-29

⁷ Rahmah, N. A. (2020). *Ruang lingkup dan metode pendidikan akhlak telaah hadits-hadits Kitab Akhlak Lil Banin jilid 4* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Menurut Abu A'la al-Maududi seperti yang dikutip oleh Said Suarning bahwa makna awal dari kata ibadah adalah tunduk dan patuh, yakni seorang budak tunduk dan patuh kepada seorang majikan yang menguasainya. Karenanya, seorang budak yang berada pada posisi yang lemah senantiasa melaksanakan perintah majikan sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan demi mendapatkan imbalan seperti kasih sayang dan keselamatan.⁸

Ulama Tasawuf mendefinisikan Ibadah ini dengan membaginya kepada tiga bentuk sebagai berikut:

- a. Ibadah kepada Allah karena sangat mengharap pahalanya atau karena takut akan siksaan.
- b. Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu merupakan perbuatan mulia, dan dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya;
- c. Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah, tanpa memperhatikan apa yang akan diterima atau yang akan diperoleh.

Secara bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut, mengikut dan doa. Bisa juga diartikan menyembah, sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an Al-Dzariyat:5.

⁸ Said, Suarning. Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, 2017, h.44

2. Dasar Hukum Ibadah

a. Al-Qur'an

Sebagai kalâm Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., al-Qur'an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.

Al-Qur'an diturunkan Allah untuk menunjuki manusia ke arah yang lebih baik. Firman Allah SWT. :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : Sungguh, Al Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.⁹ (QS Al-Isra: 9)

Al-Qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan Islam haruslah senantiasa berorientasi kepada prinsip dan nilai-nilai al-Quran. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa hal yang sangat positif guna pengembangan pendidikan. Hal-hal itu, antara lain;

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim*, (Quran Kemenag Online, 2020, Qs. Al Isra': 9)

penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Selain menyampaikan risalah Allah kepada Nabi SAW. Sumber mukjizat lain dari Nabi SAW adalah Al-Quran. Sebuah keajaiban itu sendiri mempunyai arti penting. mengangkat topik atau topik yang bukan merupakan bagian dari rutinitas seseorang (amru khariju lil'adah). Dikatakan mukjizat karena pada saat itu masyarakat Arab masih buta huruf dan pandai memproduksi karya sastra atau puisi Arab. Sastra Arab sedang berada di puncak popularitasnya saat itu, menginspirasi masyarakat untuk berbondong-bondong menulis puisi dan berlomba-lomba agar karyanya dipajang di dinding Ka'bah, sehingga membuat sang penyair merasa angkuh.¹⁰

Al-Qur'an dijadikan sumber hukum Islam mengindikasikan bahwa agama Islam menghendaki agar sifat-sifat yang termaktub dalam ajaran dan ketentuan yang mengatur perilaku manusia dalam al-Qur'an diterapkan dalam waktu dan kondisi yang tepat. Misalnya dikehendaki keutamaan sifat pemaat, tetapi juga diwaktu tertentu dikehendaki pula ketentuan hukum dilaksanakan dengan tegas. Sifat pemberi maaf, tidak menggampangkan tindak kejahatan mudah dilakukan tetapi menghendaki manusia agar bersifat jujur dan berani menerangkan yang benar. Al-Qur'an menghendaki manusia agar

¹⁰JAYA, Septi Aji Fitra. Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 2019, h.205

selalu berbuat baik, sekalipun terhadap orang yang pernah berbuat jahat kepadanya. Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk tetap suci, tetapi tidak dikebiri. Manusia harus berbakti kepada Allah ta'ala tetapi tidaklah menjadi rahib atau pertapa. Manusia harus berendah hati, tetapi jangan melupakan harga diri. Manusia dapat menggunakan hal haknya, tanpa mengganggu hak-hak orang lain. Manusia diwajibkan mendakwahkan agama dengan jalan hikmah dan kebijaksanaan.¹¹

Al-Qur'an memiliki makna yang luas dan besar bagi umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan sosial, moral, spritual, material serta alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan pemaknaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi, dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ini merupakan pedoman normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.

Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan pancaindera dalam menafsirkan alam semesta bagi

¹¹ Ridwan, Muannif; UMAR, M. Hasbi; GHAFAR, Abdul. Sumber-sumber hukum Islam dan Implementasinya. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2021, h.32

kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akalunya, lewat perumpamaanperumpamaan (tamsîl) Allah SWT dalam al-Qur‘an, maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Ilahiah dan sebagainya. Kesemua proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang ditawarkan Allah SWT. dalam al-Qur‘an agar manusia dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan kesemua petunjuk tersebut dalam kehidupannya sebaik mungkin.

Al-Qur‘an dan al-Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur‘an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.¹²

Al-qur‘an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat Manusia. Alqur‘an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang

¹² Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(1), 39-56.

meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Alqur'an merupakan kitab Allah SWT. Yang memiliki perbendaraan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Alqur'an merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), dan alam semesta. Dasar pendidikan adalah pondasi atau landasan yang kokoh bagi setiap masyarakat untuk dapat melakukan perubahan sikap dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar.¹³

b. Hadits

Kata al-Hadîts secara etimologi berarti “komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian actual. Al-Hadîts merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah al-Qur’an. Ia merupakan penguat dan penjelas dari berbagai persoalan baik yang ada di dalam al-Qur’an maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan kaum muslim yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan landasan pendidikan Islam. Kedudukan al-Hadîts dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena disamping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam al-Qur’an, juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktivitas yang mesti dikembangkan

¹³ Kamalia, F. N. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Akhlak (Telaah Surat Al-A'rāf ayat 199-202)* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).

dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Banyak al-Hadîts Nabi yang memiliki relevansi ke arah dasar pemikiran dan implikasi langsung bagi pengembangan dan penerapan dunia pendidikan. Menurut Syuhudi Ismail dalam jurnalnya *Sunnah* merupakan amaliyah yang senantiasa dianut Nabi SAW dan para sahabatnya, dan dianut oleh generasi-generasi manusia hingga saat ini.¹⁴

Hadits pada masa yang dikenal dengan *Ashr al-Wahy wa al-Takwin*, yaitu ketika masyarakat Islam terbentuk dan berlangsungnya wahyu. Sebagai umat Islam pertama, para sahabat harus menyikapi situasi ini dengan serius dan berhati-hati. Nabi menggunakan perkataan, perbuatan, dan taqirirnya untuk memperjelas wahyu yang diturunkan Allah. Agar amalan dan ketaatan para sahabat berpedoman pada apa yang mereka dengar dan lihat.¹⁵

Hadis menurut bahasa adalah *ahadits*, *aljadid*, *alQarib*, dan *al-khabar*. yaitu, sesuatu yang baik, menampilkan sesuatu yang terbaru. Berita adalah kata lain dari hadis; itu adalah informasi yang dikomunikasikan, dilaporkan, dan diteruskan dari satu orang ke orang lain. Ada beberapa pengertian terminologi dan terminologi hadis, beberapa di antaranya diberikan oleh para ahli hadis. Diantaranya: seluruh perkataan, perbuatan, dan hal-hal Nabi; segala sesuatu yang

¹⁴ Syuhudi, Ismail, *Hadis Nabi yang tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994. hal 122

¹⁵ Leni, Andariyati, *Hadis dan Sejarah Perkembangannya*. Diroyah: *Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2020, h.93

dianggap berasal dari Nabi SAW, baik perkataan, perbuatan, maupun sifat-sifatnya. Hadits tidak hanya dibawa kepada Rasulullah saja, tetapi juga dianggap maqtu' oleh para tabi'in dan mauquf oleh para sahabat.¹⁶

Mayoritas umat Islam memandang hadis sebagai sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an, dari sudut pandang epistemologis. Mengingat itu merupakan bayan atau penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an yang masih berlaku di seluruh dunia. Hadis dapat digunakan, bahkan jika digunakan sendiri, untuk menciptakan hukum-hukum yang tidak ditentukan sebelumnya oleh Al-Quran.¹⁷

Hadits merupakan sumber ajaran Islam kedua yang dipakai setelah Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Dikatakan bahwa hadis-hadis yang kemudian dikumpulkan dan kembangkan dalam literatur. Hadis merupakan berita-berita tentang upaya Nabi dalam menjelaskan makna Al-Qur'an.¹⁸

Hadits merupakan sumber hukum ke 2 setelah Al-qur'an dimana hadits juga dapat memuat seluruh kabar betita ynag ada di dalamnya. Sehingga hadits ini dapat di jadikan sebagai rujukan umat islam. Hadits ini ini juga kuat kedudukan hukum islam nya karena pada zaman

¹⁶ Abdul Wahab, Syakrani, FAHRI, Ahmad. Fungsi, Kedudukan dan Perbandingan Hadits dengan al-Qur'an. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2023, h.53

¹⁷ Muhammad, Asriady, Metode Pemahaman Hadis. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 2019, 16.1, h. 314

¹⁸ Zuhri, Muh. Perkembangan Kajian Hadis Kesarjanaan Barat. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 2015, h.216

rasulullah SAW menggunakan rujukan hadits untuk hukum islam setelah al-qur'an.

c. Ijtihad

Menurut al Raghīb al- Ashfahani dalam jurnal Al munawar Ijtihad mengacu pada memulai aktivitas dengan menggunakan seluruh kemampuan dan bersabar dalam menanggung kesulitan.¹⁹ Secara harfiah, ijtihad menurut Abdul Karim Zaidan di kutip dalam jurna Al Farizi, Ijtihad adalah Mengerahkan dan mencurahkan kemampuan pada suatu pekerjaan. Jadi ijtihad adalah suatu ungkapan dari pengerahan daya kemampuan untuk mewujudkan sesuatu yang dituju. Oleh karena itu, kosakata ijtihad hanya digunakan untuk sesuatu yang mengandung beban dan kesulitan.²⁰

Yang dimaksud dengan pemikiran Islam yakni penggunaan akal-budi manusia dalam rangka memberikan makna dan aktualisasi terhadap berbagai ajaran Islam. Sehingga dapat disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang muncul dalam kehidupan umat manusia dalam berbagai bentuk persoalan untuk dicarikan solusinya yang sesuai dengan ajaran Islam. Pemikiran Islam perlu terus dicermati, diteruskan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan persoalan yang dihadapi. Ia merupakan sumbangan

¹⁹ Al Munawar, Faishal Agil, et al. Ijtihad Jama'i (Ijtihad Kolektif) Perspektif Ulama Kontemporer. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 2020, h.129

²⁰ Al Farizi, Mudrik. Ijtihad, Taqlid Dan Talfiq. *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2014, h.2

berharga dan penting untuk terus dikembangkan dalam dunia pendidikan Islam. Di sini terletak pentingnya pemikiran Islam yang merupakan bagian integral, yang dapat menjadi dasar sekaligus sumber dalam kerangka pendidikan Islam.

Pendidikan secara yang berarti pergaulan dengan anak- anak. Pendidikan secara sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang akan membawa kepada pembelajaran.²¹ Berbicara pendidikan Islam di zaman sekarang sama luasnya tentang pendidikan di lingkungan sekitar baik itu sekolah, masyarakat, hingga keluarga. Pendidikan Islam merupakan media Islamisasi yang sangat penting²². Hal ini terjadi tidak hanya awal masuk nya Islam saja tetapi juga pada masa perkembangannya hingga sekarang. Pendidikan menjadi tumpuan pengembangan dan pelestarian nilai- nilai ajaran agama Islam khususnya di dalam pendidikan akhlak. Pendidikan secara umum bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang, yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dengan cara yang sistematis dan dinamis hal ini sebagai tujuan mewujudkan pembelajaran serta meningkatkan potensi dari setiap peserta didik.

²¹ PAI,A. *Pengertian Pendidikan Agama Islam*. Jurnal 2018.

²² Mundzirin yusuf, *Sejarah peradaban Islam di Indonesia*,(Yogyakarta: Insan Mulia, 2006),h.135

Pemikiran Islam bersandar kepada hasil ijtihâd, sebagai sumber ketiga hukum Islam setelah al-Qur‘an dan al-Hadîts. Ijtihâd berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh (gigih) yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan, hukum, suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. Eksistensi ijtihad sebagai salah satu sumber ajaran Islam setelah al-Qur‘an dan Hadits merupakan dasar hukum yang sangat dibutuhkan, terutama pasca Nabi Muhammad SAW., setiap waktu guna mengantarkan manusia dalam menjawab berbagai tantangan zaman yang semakin menggelobal dan mondial. Oleh karena perkembangan zaman yang begitu dinamis dan senantiasa berubah, maka eksistensi ijtihad harus senantiasa bersifat dinamis dan senantiasa diperbaharui, seiring dengan runtutan perkembangan zaman, selama tidak bertentangan dengan prinsip pokok al-Qur‘an dan al-Hadîts.

3. Jenis-jenis Ibadah

Jenis Menurut Ahmad Thib Raya dan Sitti Musdah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Ibadah Mahdhah (khusus)

Ibadah mahdhah yaitu ibadah yang sudah ditentukan waktunya dan cara pelaksanaannya telah ditetapkan oleh Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah sudah terpola mulai dari waktu, gerakan, bacaan, menurut karakter ibadah itu. Menambah atau mengurangi ketentuannya dianggap bid‘ah, maka tidak diterima

ibadah tersebut. Ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash, dan merupakan ibadah kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa zakat, haji.

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang khusus berbentuk praktik atau perbuatan yang menghubungkan antara hamba dan Allah melalui cara yang telah ditentukan dan diatur atau dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu pelaksanaan dan bentuk ibadah ini sangat ketat.

Ibadah Mahdhah memiliki empat prinsip, yaitu :

- 1) Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari Al-Qur'an maupun Al-Sunnah, jadi merupakan otoritas wahyu dan keberadaannya tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika.
- 2) Tatacaranya harus berpola kepada contoh Rosul SAW. Salah satu tujuan diutusny Rosul oleh Allah SWT. adalah untuk memberikan contoh.
- 3) Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia dibalikny yang disebut hikmah tasyri.
- 4) Azaznya "taat", yang dituntut dari seorang hamba dalam melaksakan ibadah adalah kepatuhan dan ketaatan. Seorang hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan.

Ibadah maghdhah merupakan ibadah yang sudah Allah atur dan Allah tentukan dimana ibadah ini sudah pasti benar. Ketika kita banyak memahami sesuatu ilmu maka kita tau akan maksud dari apa yang kita kerjakan. Maka dari itu kita perlu memahami maksud dari ibadah yang kita kerjakan. Ibadah mahdha adalah ibadah langsung yang berhubungan dengan Allah SWT, atau ibadah yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT, atau ibadah yang berdasarkan tingkatan, cara, dan kekhususan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.²³

Salah satu tindakan atau bentuk akhlak kepada Allah SWT diantaranya adalah dengan meningkatkan ibadah. Baik ibadah secara umum atau ibadah secara khusus. Ibadah secara umum merupakan segala sesuatu yang dicintai oleh Allah dan di Ridhoi-Nya, baik berupa perkara maupun perbuatan dengan kata terang terangan atau tersembunyi, seperti berbakti kepada ibu dan ayah, berbuat baik kepada teman dan tetangga. Sedangkan ibadah khusus merupakan suatu ibadah yang sudah menjadi perintah Allah diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, naik haji bagi yang mampu.²⁴

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridha terhadap hukum-Nya baik secara syar'i maupun secara takdir. Ia menerima hal itu dengan lapang dada dan tidak mengeluh. Jika Allah menakdirkan sesuatu kepada seorang muslim yang tidak disukai oleh muslim itu, dia merasa ridha, menerima, dan bersabar. Ia berkata dengan lisan dan hatinya aku ridha Allah sebagai Rabbku. Jika Allah

²³ Muhammad, Ridho Seppriansyah LA. *Efektivitas taklim subuh dalam meningkatkan ibadah mahdha jamaah majelis al-karim rasyid indonesia di kelurahan korpri raya kecamatan sukarama*. diss. uin raden intan lampung, 2022, h.26-27

²⁴ Rahmah, N. A. (2020). *Ruang lingkup dan metode pendidikan akhlak telaah hadits-hadits Kitab Akhlak Lil Banin jilid 4* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

menetapkan hukum syar'i, ia pun ridha dan menerima. Ia tunduk kepada syariat Allah Azza Wa Jalla dengan lapang dada dan jiwa yang tenang. Manusia selalu dituntut untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Dan selalu menjaga hubungan baik dengan Allah, orang tua dan lingkungan sekitar sehingga dapat menjadikan pengaruh positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Dan memberikan sesuatu yang dapat memberikan energi yang cukup baik terhadap diri sendiri khususnya terhadap Allah SWT.

Manusia hidup didunia ini bukan hanya sekedar untuk mengejar dunia saja akan tetapi manusia dituntut untuk selalu pandai dalam membagi waktu antara dunia dan akhirat, misalnya untuk bekal akhirat yaitu melaksanakan, shalat, puasa, zakat, sedekah dan lain-lain. Sedangkan untuk bekal dunia manusia harus bekerja, dan selalu mencari ketenangan hidup dan kepuasan batin terhadap dunia, sehingga dunia dan akhirat berjalan dengan seimbang. Allah berfirman dalam Qs. An- Nahl: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai Khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT. sebagai umat Islam harus tunduk dan patuh atas segala perintah dan larangannya, karena Allah-lah yang telah menciptakan kita. Hal

pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam beretika kepada Allah SWT adalah dengan mentaati segala perintah-perintah-Nya. Allah SWT lah yang telah memberikan segala-galanya pada hambanya. Beribadah kepada Allah Melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah. Berzikir kepada Allah. Mengingat Allah dalam berbagai kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.

Berdo'a kepada Allah Memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. TawakalTawakal untuk Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil kerja atau menunggu dari suatu keadaan. Tawakal bukan berarti meninggalkan kerja dan usaha.Tawaduk untuk Allah yaitu hati yang rendah di hadapan Allah. Mengakui bahwa kita adalah makhluk yang hina di hadapan Allah Yang Maha Kuasa, oleh karena itu tidak layak jika hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melakukan ibadah untuk Allah. Ridho terhadap ketentuan Allah SWT.

Etika berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT, adalah ridho terhadap segala ketentuan yang telah Allah berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik dari keluarga yang berada maupun keluarga yang kurang mampu, bentuk fisik yang Allah SWT berikan padanya, atau hal-hal lainnya. Karena pada hakekatnya, sikap seorang muslim senantiasa

yakin terhadap apaun yang Allah SWT berikan padanya. Baik yang berupa kebaikan, atau berupa keburukan.

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai khaliq. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT. sebagai umat islam harus tunduk dan patuh atas segala perintah dan larangannya, karna Allah-lah yang telah menciptakan kita. Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam beretika kepada Allah SWT adalah dengan mentaati segala perintah-perintah-Nya. Allah SWT lah yang telah memberikan segala-galanya pada hambanya. Beribadah kepada Allah Melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah. Berzikir kepada Allah. Mengingat Allah dalam berbagai kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.

Berdo'a kepada Allah Memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. TawakalTawakal untuk Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil kerja atau menunggu dari suatu keadaan. Tawakal bukan berarti meninggalkan kerja dan usaha.Tawaduk untuk Allah yaitu hati yang rendah di hadapan Allah. Mengakui bahwa kita adalah makhluk yang hina di hadapan Allah Yang Maha Kuasa, oleh karena itu tidak layak jika hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain,

dan pamrih dalam melakukan ibadah untuk Allah. Ridho terhadap ketentuan Allah SWT.

b. Ibadah Ghairu Maghdah

Ibadah Ghairu Maghdah (umum), yakni semua perbuatan yang dilaksanakan dengan niat dan ikhlas karena Allah SWT. dengan tidak terikat pada waktu kapan dan dimana saja seperti aktifitas pertanian, perdagangan, perkantoran, minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Ibadah ammah ini terbagi dua macam yaitu melalui suara (ucapan) dan melalui perbuatan.²⁵

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting, perilaku insan di kehidupan sehari-hari perlu adanya suatu kebaikan, agar orang lain dalam memperlakukan diri kita juga memiliki kepribadian baik. Barang siapa yang berbuat baik kepada orang lain maka Allah akan membalasnya, begitupun sebaliknya. Maka sangat perlu diterapkan kepada diri insan manusia berperilaku atau berakhlak yang baik. akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, sekaligus sebagai bentuk akhlak seorang muslim. Muslim yang baik, akan memberikan porsi terhadap akalnyanya yakni berupa penambahan pengetahuan dalam sepanjang hayatnya. Seorang mu'min, tidak hanya mencari ilmu dikarenakan

²⁵ Jarkasih, Peranan Media Wayang Kulit Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Dusun Gombang Desa Segiri Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Salatiga.*

sebagai satu kewajiban, yang jika telah selesai kewajibannya maka setelah itu sudah dan berhenti. Namun seorang mu'min adalah yang senantiasa menambah dan menambah ilmunya, kendatipun usia telah memakan dirinya. Menuntut ilmu juga tidak terbatas hanya pada pendidikan formal akademis namun dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.

Ibadah Ghairu Maghdah yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah, seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Dengan kata lain semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan „ammah bila dilandasi dengan niat sematamata karena Allah SWT.²⁶ Ibadah Ghairu Mahdhah mencakup segala amalan yang diterima Allah SWT dan Rasul-Nya. Itu adalah sesuatu yang harus digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; untuk penerapannya, tidak ada aturan yang ditetapkan; sebaliknya, seseorang harus menggunakan kebijaksanaannya sendiri. Hubungan ibadah Ghairu Mahdhah yang najis didasarkan pada hubungannya dengan Allah SWT yaitu ibadah yang bersifat baik terhadap hubungan antara seorang hamba Allah dengan makhluk lainnya.

Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah umum berbentuk hubungan sesama manusia dan manusia dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini tidak ditentukan cara dan syarat secara detail, diserahkan kepada manusia sendiri. Islam hanya memberi perintah atau anjuran, dan prinsip-prinsip umum saja.

²⁶ Fadhila, *Peran Kegiatan Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X Di Man 2 Mojokerto 2022*, (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).

Misalnya: menyantuni fakir miskin, mencari nafkah, bertetangga, bernegara, tolong menolong dan lain-lain.²⁷

Konsep beribadah yang dijelaskan AlQuran menjadi tolok ukur kita dalam mengelola dan menyelenggarakan Pendidikan Islam. Al-Quran mengajarkan manusia untuk senantiasa beribadah kepada Allah. Ibadah khusus atau ibadah umum mesti didasari dan ditujukan karena Allah semata. Manfaat dari ibadah yang dilakukan seseorang kembali kepada dirinya sendiri. Allah tidak mengambil manfaat dari ibadah seseorang. Implikasinya dalam dunia Pendidikan adalah pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada pembentukan kesadaran dan pengakuan akan fungsinya sebagai hamba Allah yaitu beribadah. Sehingga manusia menyadari bahwa pendidikan itu sendiri merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah jika didasari karena Allah dijalankan karena Allah dan ditujukan kepada Allah.

Dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk membentuk pribadi yang lebih baik lagi sehingga dapat menjadikan suatu hal –hal yang positif kepada orang lain ataupun diri sendiri. Usaha yang dilakukan sangat berpengaruh kepada hasilnya, bagai mana cara seorang peserta didik dapat mendapatkan pendidikan akhlak begitu pula hasilnya. Jika baik maka akhlaknya baik, namun jika buruk maka akhlaknya juga buruk. Pendidikan saat ini mengutamakan pendidikan akhlak sehingga kurikulum yang dipakai pun berkaitan dengan akhlak. Pada masa Khadijah dahulu akhlak beliau sangat terjaga bahkan beliau malu ketika auratnya terlihat. Di pendidikan saat ini

²⁷ Atmojo, *Konsep Ibadah Dalam Surat Adz-Dzāriyāt Ayat 56 Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Relevansinya Pada Materi Al-Quran Hadis Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo) 2023.

para wanita banyak yang menonjolkan auratnya bahkan akhlaknya yang dimiliki tidak sesuai dengan pendidikan yang ia dapat baik dari sekolah maupun dari lingkungan masyarakat.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui sistem Pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya.²⁸

Moral dalam zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat

²⁸ Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221-239.

tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan Agama. Setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan telah terbangun sejak lama.

Selain itu, dalam Pendidikan dibutuhkan kesabaran dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Akhirnya jika kesadaran seperti ini tumbuh dalam diri setiap orang, maka praktek Pendidikan Islam akan berjalan sesuai dengan dasar pendidikan Islam itu sendiri, dan inilah pendidikan Islam yang ideal. Semoga praktek pendidikan kita saat ini dan kedepan dapat menjadi Pendidikan yang ideal sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan Islam.

Konsep artinya rancangan, ide, gagasan bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal-hal lain. memahami, mengambil, menerima, merangkap yang merupakan bersama dan merangkap.²⁹ Ibadah adalah sebuah perbuatan taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah menjalankan sunnah Rasulullah SAW. Serta mengikuti kesepakatan hokum para ulama, Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diyakini sebagai media yang sangat efektif dalam menumbuhkembangkan kekebalan diri akan

²⁹ Yuniati, *Konsep Ikhlas Dalam Kitab Minhajul Abidin Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ibadah* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA 2017), h.26

pengaruh negatif dari dalam dan dari luar seseorang. Pendidikan juga memainkan peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan akhlak mulia peserta didik sebagai generasi penerus yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup di tengah arus perubahan zaman dan modernitas. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan membentuk akhlaknya yang baik³⁰

Akhlak merupakan bagian yang paling penting dalam terciptanya suatu hubungan, baik antara manusia dengan Allah SWT dan antara manusia dengan manusia itu sendiri serta antara manusia dengan sesamanya. Manusia memiliki sistem nilai untuk mengatur hal-hal yang baik ataupun buruk. Ada banyak cara dalam menyampaikan pendidikan akhlak, salah satunya adalah dengan menanamkan konsep ibadah kepada anak di sekolah mulai dari masuk hingga pulang. Khadijah binti Khuwailid merupakan sosok wanita teladan yang menginspirasi semua kalangan secara keseluruhan.

Akhlaknya dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan akhlak yang selama ini kurang mengenal. Akhlaq adalah sifat tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan timbul sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan. Manusia akan menjadi

³⁰ Yahiji, K., & Damhuri, D. (2018). Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15.

sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Secara bahasa akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya.

Akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berpikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlaq karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara totalitas. Pendidikan akhlak dapat diajarkan melalui metode keteladanan. Sayyidati Khadijah adalah figur ibu rumah tangga yang paling mulia. Ia juga sosok wanita karir dan pengusaha terkaya yang turut mengubah sistem perdagangan yang kotor menjadi sistem perdagangan yang jujur. Ia merupakan sosok yang sangat cerdas dan mempesona. Ia juga pejuang gender dan emansipasi wanita untuk mengangkat harkat dan martabat seorang wanita. Lebih dari itu, Khadijah adalah pendamping hidup Nabi Muhammad saw, yang sekaligus merupakan wanita pertama yang dijamin masuk surga serta wanita pertama yang mendapat salam dari Allah SWT.

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual.

penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia. Maka dari itu konsep ibadah yang sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik khususnya dalam hal ibadah. Melalui berbagai macam metode seperti metode pembiasaan, keteladanan, karena anak usia dini merupakan usia yang golden age dimana di fase ini anak melakukan apa yang dilihat, apa yang dia dengar, kemudian itu yang anak lakukan. Maka pentingnya mengenal konsep ibadah ini agar anak sudah membiasakan mengenal konsep-konsep ibadah sehingga pada saat anak dapat termotivasi untuk melaksanakan ibadah sehari-hari meskipun mereka hanya mengenal konsep terlebih dahulu.

Akhlak terhadap Manusia meliputi:

- a. Akhlak kepada Orang Tua/Guru.

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan bahagia. Sedangkan seorang guru adalah pengganti orang tua ketika berada

disekolah, sehingga kita harus berakhlak kepada guru seperti halnya berakhlak kepada orang tua.

b. Akhlak kepada Saudara,

Dalam pandangan Islam, berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada orang tua dan anak. Misalnya seorang adik harus sopan kakaknya sebagaimana seorang anak sopan kepada ayahnya. Kakak harus menyayangi adiknya seperti orang tua menyayangi anak-anaknya. Dengan saudara kita harus berakhlak yang baik. Saudara itu tidak sebatas pada saudara kandung, tetapi juga saudara sebangsa, seagama dan sesama manusia. Mengucapkan salam di saat bertemu. Hal itu adalah sikap terpuji. Karena memang hal tersebut juga dicontohkan oleh Rasulullah. Makna salam mengandung do'a, dengan kita mengucapkan salam maka sama halnya kita mendo'akan kebaikan saudara kita, Tersenyum. Senyum adalah ibadah, demikian keterangan dari Nabi Muhammad. Senyum juga sama dengan kita bersedekah. Niat tulus dari dalam hati disertai senyum yang ikhlas, akan memancarkan sensasi berbeda kepada orang yang kita berikan senyum. Sehingga membangkitkan semangat bagi saudara kita, tentunya memberikan efek positif juga bagi pribadi dalam menjernihkan hati dari penyakit hati. Berbicara dengan lemah lembut.

c. Akhlak kepada Teman,

Saling Membantu dan Tolong Menolong, Ketika teman membutuhkan bantuan maka sebisa mungkin membantunya karena teman

harus saling tolong menolong. d. Saling Jujur dan Memaafkan, Berusahalah untuk selalu jujur dengan siapa saja karena kejujuran yang akan membuat suatu keadaan menjadi tenang. Dan belajarlh untuk selalu memaafkan semua kesalahan, tanpa menunggu teman meminta maaf. Ketika ada teman yang lagi kesusahan dan butuh pertolongan maka tolonglah jangan sampai teman kita susah kita tidak membantunya sama sekali, jikalau kita menolong teman kita yang lagi kesusahan maka bantulah, insyaallah allah akan membantu kita juga disaatb kita lagi kesusahan.

d. Akhlak kepada Tetangga,

Islam tidak boleh membedakan apakah tetangga itu muslim atau bukan, ia wajib menolong mereka yang kesulitan. Kewajiban terhadap tetangga dapat dibedakan menurut klasifikasi tetangga itu sendiri. Jika tetangga itu muslim dan famili, maka ada tiga kewajiban untuk menunaikannya. Pertama, kewajiban memuliakan tetangga; kedua, kewajiban menghormati hak keIslamannya; ketiga, kewajiban kesamaan hak karena adanya hubungan famili. Jika tetangga muslim saja (tidak famili) ada dua kewajiban yang wajib ditunaikan. Pertama, kewajiban memuliakan tetangga; kedua, kewajiban menghormati hak keIslaman. Jika ia tidak muslim dan tidak famili maka hanya ada satu kewajiban saja, yaitu memuliakan tetangga.

Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara membuat diri secara fisik dalam keadaan sehat kokoh dan memiliki berbagai

keterampilan mengisi otak dan akal pikiran dengan berbagai pengetahuan; mengisi jiwa dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dan seni; mengisi jiwa dengan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dan sebagainya.

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting, perilaku insan di kehidupan sehari-hari perlu adanya suatu kebaikan, agar orang lain dalam memperlakukan diri kita juga memiliki kepribadian baik. Barang siapa yang berbuat baik kepada orang lain maka Allah akan membalasnya, begitupun sebaliknya. Maka sangat perlu diterapkan kepada diri insan manusia berperilaku atau berakhlak yang baik. akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani . Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, sekaligus sebagai bentuk akhlak seorang muslim. Muslim yang baik, akan memberikan porsi terhadap akalnya yakni berupa penambahan pengetahuan dalam sepanjang hayatnya. Seorang mu'min, tidak hanya mencari ilmu dikarenakan sebagai satu kewajiban, yang jika telah selesai kewajibannya maka setelah itu sudah dan berhenti. Namun seorang mu'min adalah yang senantiasa menambah dan menambah ilmunya, kendatipun usia telah memakan dirinya. Menuntut ilmu juga tidak terbatas

hanya pada pendidikan formal akademis namun dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.

5. Tujuan Ibadah

Sebagai manusia kita memiliki tujuan hidup, begitupun dengan ibadah. Seperti yang terkandung dalam surah Al-Fatihah:5

a. Untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah swt

Manfaat ibadah bagi kehidupan manusia khususnya bagi yang melaksanakannya adalah untuk memperoleh derajat tertinggi disisi Allah SWT, yaitu derajat taqwa.³¹ Ibadah itu sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan spiritual seseorang. Agar memilik hati yang tenang, jiwa yang suci serta perilaku yang di jaga.

Allah tidak menciptakan jin manusia kecuali untuk beribadah hanya kepadaNya. Dengan demikian, manusia dan jin diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah. Karena tujuan yang paling mendasar penciptaan manusia dan jin adalah untuk beribadah kepada Allah. Namun meskipun Allah memerintahkan beribadah, bukan berarti ibadah itu bermanfaat bagi Allah. Sebab kepatuhan manusia kepadaNya, tidak akan menambah kemuliaan Allah. Demikian pula sebaliknya, kedurhakaan manusia tidak mengurangi kemuliaan Allah. Ibadah manusia hanya kembali pada dirinya sendiri. Mereka yang patuh akan diberikan ganjaran oleh Allah yang tidak menyalahi janjinya. Namun itu bukanlah tujuan hakiki dari ibadah, tujuan sebenarnya adalah menghadapkan dan

³¹ Said, Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, 2017, h. 43

menghambakan diri kepada Allah semata. akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat.

Allah berfirman dalam Qs. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berada diatas budi pekerti yang agung”*.

B. Metode Pembelajaran Ibadah

1. Pengertian Metode

Secara etimologis, metode diambildaribahasa Yunani, methayang maknanya lewat atau melalui, serta hodosyang maknanya cara, jalan. Metode ialah sebuah cara, jalan yang mesti dilalui dalam rangka mencapai sasaran. Mengajar adalah kegiatan untuk menyampaikan bahan ajar. Metode pembelajaran adalahsegmentasi krusialdari strategi

pembelajaran. Metode memiliki fungsi sebagai cara penyajian, penguraian, pemberian contoh, dan latihan sehingga sasaran yang diinginkan bisa tercapai.³²

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.³³ menurut istilah, metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode ialah cara sistematis dan terpicik dengan baik untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.³⁴

³² Qowim, Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 202, h. 35.

³³ Ahyat, Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 2017, h. 24

³⁴ Bararah, Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 2022), h.143.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.”Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah cara, untuk menyampaikan, materi pembelajaran, sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum.³⁶

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Metode adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran melalui berbagai proses yang sudah di terapkan dalam pembelajaran. Guru memiliki suatu peran dalam melaksanakan berbagai macam metode untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dan materi yang di sampaikan sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang guru.

³⁵ Sudrajat, Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com> 2008), h. 6.

³⁶ Fanani, Mengurai kerancuan istilah strategi dan metode pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 2014, h. 171.

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah salah satu harapan guru yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran sekaligus menjadi pedoman yang akan mengarahkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, seorang guru memiliki harapan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah dengan menggunakan metode atau sejumlah cara yang menjadi teknik dalam mengajar. Oleh karena itu, metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk maksud itulah, penggunaan metode guru seyogianya dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan alat yang efisien untuk mencapai tujuan. Metode mengajar guru dalam setiap pertemuan di kelas bukanlah asal-asalan belaka, akan tetapi melalui seleksi alternatif yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Alasan penggunaan tersebut tentunya memiliki korelasi kuat dengan efektivitas dan relevansi dalam pemilihan dan penentuan suatu metode pembelajaran.

3. Fungsi metode pembelajaran

Metode-metode pembelajaran PAI memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Sehubungan dengan itu, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany mengatakan bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan.
- b. Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- c. Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- d. Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.³⁷

4. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan secara kontinue oleh pihak sekolah dan seluruh warga masyarakat sekolah yang sudah dilakukan kesepakatan agar pembiasaan yang dilakukan dan diinginkan tercapai sebagai mana mestinya, misalnya pembiasaan dalam hal:

- 1) Metode pembiasaan. Ketika peserta didik datang ke sekolah yang diantarkan oleh orang tua baik ayah atau pun ibu, peserta didik tidak lupa bersalaman dengan guru yang sudah berada di depan gerbang yang menyambut peserta didik ketika datang ke sekolah, peserta didik bersalaman dengan semua guru
- 2) Ketika murid masuk ke dalam kelas tidak lupa mengucapkan salam, kemudian bersalaman kepada gurunya. Sebelum melaksanakan kegiatan

³⁷ Bararah, Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 2022, h. 143.

pembelajaran setiap pagi anak-anak diwajibkan untuk prifat mengaji dan membaca terlebih dahulu. Setelah itu anak bersiap-siap iuntuk melaksanakan kegiatan selanjutnya, solat dhuha, berdoa sebelum belajar, memurojah hafalan,apersepsi dan sampai pada saat jam pembelajran dimulai.

- 3) Penutupan, sebelum anak pulang guru memilih pemimpin secara bergantian untuk menjadi pemimpin, do'a, murojah kembali. Stelah itu yang terakhir adalah pesan guru yang memotivasi peserta didik agar semangat untuk melaksanakan kegiatan ibadah atau agenda spiritual, misalnya bercerita tentang dahsyatnya sholat, puasa, dan bersedekah, sehingga muncul keinginan anak untuk melaksanakan ibadah tersebut.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai cara guru penyampaian bahan secara lisan oleh guru di depan kelas. Peran murid di sisni yaitu sebagai penerima pesan, mendengarkan, dan memperhatikan guru. Metode ceramah adalah melibatkan guru menjelaskan konsep dan menceritakan sebuah cerita dengan jelas dan baik kepada murid didalam kelas secara klasikal. Dengan metode ini, guru mengambil alih dan mengambil peranan terhadap mata pelajaran yang diajarkan, sedangkan siswa hanya

sekedar obyek yang diajarkan apa yang dikatakan oleh guru.³⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disebut dengan metode ceramah adalah salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari seorang pengajar kepada para pelajar. Suryono, menurut beliau metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam Pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-murid nya.³⁹

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah "berbicara". Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Guru pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu

³⁸ Fatmawati,Rahma, Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 2018, h.45

³⁹ Wirabumi, Ridwan. "Metode pembelajaran ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 1. No. 1. 2020. h.107-108

pelaksanaan yang sebenarnya. Metode ceramah di gunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan yang berupa fakta, informasi, sehingga pesan yang disampaikan oleh guru tersebut dapat tersampaikan dengan baik. ⁴⁰

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memecahkan masalah yang muncul dan saling mengadu argumentasi secara baik dan benar. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode ini juga digunakan agar dapat merangsang siswa dalam belajar berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapat secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Metode diskusi adalah Tujuan diskusi adalah untuk menawarkan solusi berbeda untuk menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Ingatlah bahwa masalah yang ada perlu dipahami secara menyeluruh. Jika topik yang dibahas tidak dikuasai dengan baik, diskusi menjadi kaku. Selama percakapan, instruktur meminta siswa memilih respons yang benar dari berbagai pilihan. ⁴¹

Peran guru dalam metode diskusi adalah mempersiapkan bahan yang akan didiskusikan, kemudian menentukan jenis diskusi

⁴⁰ Tambak, Syahraini. Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 2014, h.376

⁴¹ Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15.1, 2018, h.64

yang akan diterapkan, apakah diskusi kelas ataukah diskusi kelompok. Peran guru sebagai pemimpin yang demokratis, menjadi penilai dan terkadang mengajukan komentar terhadap pendapat anggota diskusi, disamping itu guru bisa juga mengajukan pendapatnya sendiri sebagai anggota diskusi. Guru memberi kesempatan kepada anggota diskusi untuk berfikir, menyampaikan pendapat, berargumentasi dan mengeluarkan idenya. Guru dituntut untuk bisa mengkoordinasi bagaimana proses diskusi dapat berjalan dengan baik.⁴²

Prinsip yang diperlukan dalam melakukan metode diskusi adalah:

- 1) Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang dilakukan
- 2) Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam menegemukakan pendapat secara bergilir di pimpin oleh ketua dan moderator.
- 3) Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.
- 4) Guru mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.

Metode diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang menghadapkan siswa/maha- siswa pada suatu permasalahan. Tujuan

⁴² Afifah, Nurul. "Pembelajaran dengan metode diskusi kelas." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11.01 (2017), h.56

utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan. Dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang diperkirakan memengaruhi kemampuan berpikir kreatif semuanya bersifat akademik. Faktor nonakademik, seperti minat, sikap, dan motivasi mahasiswa diperkirakan berkontribusi dalam hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis.⁴³

d. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui Tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pembelajaran, pada saat pertengahan, atau pada akhir pembelajaran. Jika metode ini digunakan secara baik maka metode ini dapat meningkatkan perhatian siswa belajar secara aktif.

Metode tanya jawab ini dapat digunakan untuk mengulang pembelajaran yang telah lalu, selingan dalam menjelaskan pelajaran, untuk merangsang siswa agar perhatian mereka lebih terpusat pada

⁴³ Moma, La. "Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis mahasiswa melalui metode diskusi." *Jurnal cakrawala pendidikan* 36.1 (2017), h.132

masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan siswa untuk berpikir secara aktif. Ada beberapa teknik yang bervariasi untuk menyampaikan pertanyaan yaitu:

- 1) Mengkombinasikan berbagai jenis dan tipe dan jenis pertanyaan
- 2) Mengajukan pertanyaan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain
- 3) Berbagai jenis pertanyaan yang mendorong siswa untuk menarik agar berfikir kritis
- 4) Siswa ditantang untuk memecahkan masalah yang diberikan dan menegluarkan pendapatnya.

Dengan berbagai variasi dan teknik pertanyaan diharapkan proses belajar mengajar menjadi hidup dan menarik bagi anak. proses produksi yang berlangsung secara cepat. Di era seperti saat ini, seseorang memerlukan pengendali yang kuat agar ia mampu memilih dan memilah nilai-nilai yang banyak sekali ditawarkan kepadanya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

sertaketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁴

Dalam menghadapi globalisasi tanpa adanya persiapan yang kuat maka globalisasi akan menjadi sesuatu yang menakutkan dan akan berubah menjadi sesuatu yang negatif. Cara untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi globalisasi ini adalah dengan cara meningkatkan kesadaran dan memperluas wawasan. Cara untuk meningkatkan dan memperluas wawasan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan cara yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa, bagaimanapun mesti diprioritaskan. Sebab kualitas pendidikan sangat penting artinya, karena hanya manusia yang berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan pengelolaan pendidikan dengan wawasan global. Meningkatkan dan memperluas wawasan global merupakan unsur penting untuk memahami masalah global.

Dalam mengatasi *cope* dan mengakomodasi *accommodate* perlu dikembangkan sikap bahwa anak didik tidak larut oleh perubahan, tetapi ia harus mampu mengikuti dan mengendalikan perubahan agar tumbuh menjadi suatu yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan. Mereorientasi (reorient), artinya persepsi dan wawasan tentang dunia perlu diorientasikan kembali karena perkembangan IPTEK dan

⁴⁴ Lalo, (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8.

perubahan sosial yang cepat sehingga memperoleh wawasan yang semakin luas. Perspektif global merupakan pandangan yang timbul dari kesadaran bahwa dalam kehidupan ini segala sesuatu selalu berkaitan dengan isu global. Orang sudah tidak memungkinkan lagi bisa mengisolasi diri dari pengaruh global. Manusia merupakan bagian dari pergerakan dunia, oleh karena itu harus memperhatikan kepentingan sesama warga dunia.

- 5) Nilai-nilai dan sikap positif yang ditimbulkan di era milenial yaitu suka belajar, berkembang dengan inovatif, aktif berkolaborasi, berani mengungkapkan pendapat tanpa ragu, pandai bersosialisasi selain sejalan dengan akhlak Islami, dan bersal dari sumber nilai-nilai pendidikan di Indonesia yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu sikap kerja keras, kreatif, mandiri dan demokratis. Nilai-nilai negatif yang ditimbulkan di era milenial, yaitu malas, tidak mendalam serba instan, tidak membumi, cenderung lemah dalam nilai-nilai kebersamaan, kegiatan gotong royong, dan kepedulian sosial. Tidak memperhatikan etika dan aturan formal, adat istiadat, tatakrama.⁴⁵

e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan tentang suatu proses untuk

⁴⁵ Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10-28.

melakukans sesuatu. Misalnya demonstrasi cara memandikan mayat muslim/muslimah dengan cara menggunakan model atau beneka, demonstrasi tentang cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji, demonstrasi tentang ibadah solat dan lain sebagainya.

Metode eksperimen adalah cara pengeajaran dimana guru dan murid sama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.

Metode demosntrasi ini dapat digunakan untuk :

1. Untuk memberikan latihan keterampilan tententuk pada siswa
2. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan, agar siswa langsung menegtahui dan dapat terampil melakukannya.
3. Untuk membantu sisiwa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode ekrja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dnegan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong dan saling bekerja sama antar satu sama lain.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode kelompok yaitu:

1. Tentukan tujuan yang jelas dan spesipik yang harus dicapai oleh siswa

2. Persiapkan materi yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok masing-masing
3. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa.

g. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Suatu bermain peran kadang kala dilakukan dan dimaulai dari cerita yang tidak nyata kemudian diperankan sebagai perannya masing-masing sesuai dengan daya cipta mereka masing-masing.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ini yaitu:

1. Menentukan pokok masalah yang akan dimainkan, menentukan para pemain dan mempersiapkan siswa untuk mendengarkan dan menyaksikan jalan cerita. Masalah yang akan ditampilkan dipilih secara bertahap, dimulai dari persoalan yang sederhana dan dilanjutkan dengan penemuan- penemuan lainnya agar memiliki banyak variasi.
2. Pelaksanaan Setelah masalah dan pemainnya di siapkan diharapkan dengan peran yang mereka lakukan secara spontan dapat mewujudkan jalannya cerita dan guru hanya mengawasi dan memberikan kebebasan kepada siswa sesuai dengan tema yang mereka dapat.

3. Tindak lanjut Sebagai metode drama tidak hanya berakhir pada pelaksanaan dramatisasi, melainkan dan hendaknya dapat dilakukan dengan Tanya jawab, diskusi, kritik, dan analisis persoalan.

h. Metode Karyawisata

Metode karya wisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang berkaitan dengan pokok pembelajaran.

Sebelum keluar kelas guru terlebih dahulu membicarakan aspek apa saja yang harus diperhatikan agar anak-anak lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang disampaikan oleh guru.

i. Metode Drill

Metode drill atau latihan adalah untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Metode ini terjadi apabila terjadi suatu proses interaksi antara guru dan siswa sehingga terdapat suatu perubahan tingkah laku.

5. faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode

a. Nilai Strategi Metode Interaksi edukatif antara guru dan siswa harus terjalin dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Begitu pula dalam penyampaian bahan pelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi yang tepat. Disnilah, kehadiran metode menempati posisi yang penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

- b. Efektifitas Penggunaan Metode Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode yang tidak tepat, menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas yang tidak mendukung. Misalnya guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah padahal tujuan pengajarannya adalah agar siswa bisa menjalankan ibadah shalat. Kegiatan belajar mengajar semacam ini sangat kurang kondusif, seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukan tujuan yang menyesuaikan metode. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan metode pembelajaran dapat terjadi bila adanya relevansi yang kuat antara metode dengan seluruh komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pembelajaran.
- c. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien, antara guru dan anak didik harus beraktivitas. Siswa harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam pembelajaran, bukan hanya menunggu intruksi dari guru semata. Dan gurupun harus mengajar dengan giat dan semangat tidak boleh dengan kemalasan. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah melakukan

pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

C. Karakteristik Siswa RA/TK

1. Fase/ Priode Perkembangan siswa TK/RA

Awal masa kanak-kanak berlangsung dari usia 2-6 tahun, oleh orang tua disebut sebagai usia problematis, menyulitkan, atau bermain oleh para pendidik disebut usia pra sekolah dan oleh para ahli psikologi sebagai pra kelompok, penjelajah atau usia bertanya.

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang periode usia dini merupakan periode yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. usia 3-6 tahun merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terlewati maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa untuk periode selanjutnya. Masa-masa sensitif anak pada usia ini menurut Montessori mencakup sensitivitas terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, berjalan, sensitivitas terhadap obyek-obyek kecil dan detail, serta terhadap aspek-aspek sosial kehidupan.⁴⁶

Maria Montessori, berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana

⁴⁶ Ernawulan, Perkembangan Anak Usia Dini (usia 0-8 Tahun). *Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Faris* 2003, h. 22.

suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terlewati maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa untuk periode selanjutnya.⁴⁷

Masa-masa sensitif anak pada usia ini menurut Montessori, mencakup sensitivitas terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, berjalan, sensitivitas terhadap obyek-obyek kecil dan detail, serta terhadap aspek-aspek sosial kehidupan. Pada usia dini, peserta didik lebih banyak mencontoh dan membiasakan. Pembiasaan positif dan keteladanan dari orang dewasa dimungkinkan memberikan kontribusi positif.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

⁴⁷ Shunhaji & Komalasari, Pembiasaan Positif dan Keteladanan di TK Tadika Puri Jakarta Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2021, h. 117

2. Karakteristik Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Masa kanak-kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu sangat bergantung kepada orang lain dan masa ini dimulai setelah masa bayi yang penuh dengan ketergantungan yakni kira-kira usia nol sampai dua tahun. Selanjutnya akan memasuki masa awal anak-anak (2-6 tahun) dan masa akhir anak-anak usia 6 sampai 12 tahun. Dengan demikian awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi dan digantikan dengan kemandirian.

Perkembangan fisik meliputi perkembangan motorik, (*motor development*) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.⁴⁸ Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari kesana ke

⁴⁸ Winarsih, Perkembangan fisik anak, problem dan penanganannya. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 2021, h. 68.

mari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi.

Sedangkanusia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktupada setiap langkah. Pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebaya nya atau orangtuanya.⁴⁹ Adapun perkembangan keterampilan motoric halus dapat dilihat pada usia 3 tahun yakni kemampuan anak-anak masih terkait dengan kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda. Pada usia 4 tahun, koordinasi motoric halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat seperti bermain balok, kadang sulit menyusun balok sampai tinggi sebab khawatir tidak akan sempurna susunannya. Sedangkan pada usia 5 tahun, mereka sudah memiliki koordinasi matayang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya untuk bergerak.

Hal ini tidak terlepas dari ciri anak yang selalu bergerak dan selaluingin bermain sebab dunia mereka adalah dunia bermain dan merupakanproses belajar. Mulai dari anak membuka mata di waktu pagi sampaimenutupmatakembaliwaktumalam, semua kegiatannya dilaluidengan bergerak, baik bolak-balik, berjingkrak, berlari maupun melompat. Dalam kaitan ini, anak bukanlah miniatur orang

dewasa karena mereka melakukan aktivitas berdasarkan kematangan dan kemampuan yang sesuai usianya.⁵⁰

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* atau *knowing* berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi/penataan dan penggunaan pengetahuan.¹² Dalam arti yang luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan kognisi (kehendak), afeksi (perasaan).

Teori yang dikemukakan Piaget, seorang pakar psikologi kognitif dan psikologi anak, dapat disimpulkan 4 tahap perkembangan kognitif, yaitu:

- a. Tahap sensori motor, terjadi pada usia 0-2 tahun
- b. Tahap pra operasional, terjadi pada usia 2-7 tahun
- c. Tahap konkret operasional, terjadi pada usia 7-11 tahun
- d. Tahap formal operasional, terjadi pada usia 11-15 tahun.⁵¹

Perkembangan intelektual atau perkembangan kognitif dapat dipandang sebagai suatu perubahan dari suatu keadaan seimbang ke dalam keseimbangan baru. Setiap tahap perkembangan kognitif mempunyai bentuk keseimbangan tertentu sebagai fungsi dari kemampuan memecahkan masalah pada tahap itu. Ini berarti

⁵⁰ Andayani, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-nur: kajian ilmu-ilmu pendidikan dan keislaman* 2021, h. 199

⁵¹ Rahman, Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 2009, h. 46

penyeimbangan memungkinkan terjadinya transformasi dari bentuk penalaran. Klasifikasi adalah suatu kemampuan untuk mengelompokkan benda-benda berdasarkan aspek tertentu, seperti warna, bentuk atau besaran. Sedangkan seriasi merupakan kemampuan untuk dapat mengatur sesuatu secara berurutan. Misalnya mengurutkan benda dari yang besar menuju yang kecil.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Pandangan aliran tingkah laku (*Behaviorisme*) berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang semakin bertambah. Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya. Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dididik menjadi insan yang beriman, berilmu, dan bertaqwa. Karena merekalah yang pada akhirnya nanti menggantikan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan dimasa depan. Untuk membentuk anak-anak menjadi manusia yang beriman, berilmu dan bertaqwa tidaklah mudah. Seorang manusia akan dibentuk melalui proses pendidikan yang dimulai sejak berada dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Pendidikan anak merupakan bagian dari pendidikan individu yang

didalam islam berupaya mempersiapkan dan membentuknya agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dalam kehidupan.

Keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Selanjutnya, kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan, daya nalar atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati sehingga muncul tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.⁵²

4. Konsep Ibadah yang Perlu di Kenalkan pada Santri RA/TK

Ibadah kepada Allah memainkan peran yang sangat menabjubkan bagi diri seorang anak. Ibadah menjadikan anak merasa memiliki ikatan batin dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Ibadah dapat meredam pemberontakan jiwa anak, ibadah dapat memberantas api amarah anak, sehingga menjadikannya sebagai orang yang memiliki komitmen dan profesionalisme yang tinggi. Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-

⁵² Andayani, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-nur: kajian ilmu-ilmu pendidikan dan keislaman* 202, h. 212.

benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan perintah-Nya dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya.⁵³

Pendidikan aktivitas ibadah merupakan pelengkap bagi pembentukan akidah Islamiyyah. Dikarenakan ibadah adalah cerminan dari akidah akidah yang telah tertanam dalam jiwa anak perlu direfleksikan dengan berbagai bentuk ibadah untuk memperkuat akidah anak tersebut. Dengan ibadah maka semakin mantaplah akidah dan bentuk ketakwaan anak, sehingga akan melatih anak untuk pembiasaan, latihan dan memikul kewajiban bila telah baligh nanti dan di masa kehidupannya yang akan datang.

Adapun bentuk-bentuk ibadah yang dapat diajarkan kepada anak usia dini yaitu usia 4-10 tahun oleh pendidik yaitu orang tua dan guru yaitu:

a. Mengajarkan Sholat pada Anak

1) Tingkatan Perintah untuk Sholat

Shalat adalah cara interaksi antara seorang hamba dengan tuhan untuk meningkatkan suatu energy yang di bangun agar menjadi insan yang bertaqwa kepada allah. Selalin itu shalat juga memiliki fungsi sebagai penenang jiwa dan raga manusia, karena shalat merupakan salah satu kewajiban seorang muslim.⁵⁴

⁵³ Siagian, PENDIDIKAN IBADAH BAGI ANAK USIA DINI DALAM PERSFEKTIF ISLAM. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 2022*, h. 36

⁵⁴ Soleha, A. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Kesehatan Mental Dalam Qiyamullail (Studi Analisis Pemikiran Dr. Mohammad Sholeh Dalam Buku "Terapi Shalat Tahajud")* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Pentingnya mengajarkan dan memperkenalkan shalat pada anak adalah salah satu usaha yang dilakukan agar anak terbiasa melaksanakan shalat meskipun hanya sekedar meniru terlebih dahulu. Mereka adalah agen of chance untuk generasi usia hingga 5 tahun.

- 2) Tingkatan Mengajarkan Sholat kepada Anak
- 3) Tingkatan perintah untuk sholat disertai ancaman pukulan
- 4) Melatih anak untuk ikut sholat Jumat

b. Mengajak Anak ke Masjid

Masjid adalah istana tempat membangun generasi demi generasi. Oleh karena itu anak-anak sangat penting sekali kita selalu diajak ke masjid untuk sholat maupun menuntut ilmu. Dengan hadirnya anak-anak didalam masjid, berarti ia ikut serta dalam barisan kaum muslimin menjaga rakaat sholat. Anak-anak istilahnya belum berakal dan belum baligh belum mengerti apa itu ibadah. Namun dari masa anak usia dini tersebutlah ditanamkan pengetahuan ibadah.

c. Melatih Anak Berpuasa

Ibadah puasa adalah ibadah jasmani dan rohani. Dari ibadah puasa ini seorang anak akan dapat belajar tentang keiklasan kepada Allah SWT dan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. Dengan ibadah puasa ini anak akan dapat menahan keadaan lapar dan haus. Para sahabat membiasakan anak-anak mereka untuk berpuasa.

d. Mengajarkan Haji Kepada Anak

Sebagaimana diketahui bahwa, ibadah haji menyatukan segala kesulitan ibadah, selain itu juga menyatukan segala kelezatannya. Apabila seorang anak melakukan ibadah haji, maka ini adalah kabar gembira atas perilaku ketaatan kepada Allah dimasa depannya kelak.

e. Melatih anak membayar zakat

ibadah membayar zakat ini adalah wajib bukan sunnah. Dengan demikian dapat diambil pelajaran bahwa Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk membayar zakat agar harta selalu bersih dan sudah dizakati. Anak-anak sejak dini diperkenalkan dan diajarkan berzakat akan menjadi bekal bagi anak untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Dan sikap serta kepribadian yang baik akan melekat kepada anak yaitu sikap mau berbagi, berjiwa dermawan, peduli terhadap sesama, dan memiliki jiwa solidaritas yang tinggi.

5) Metode Pembelajaran pada Anak usia Dini

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dapat ditingkatkan.⁵⁵

a. Bercerita

Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan kebutuhan anak.

⁵⁵ Sriwahyuni & Nofialdi, Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2017, h. 62.

b. Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung hkan rasa estetika. terbawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika.dengan bernyanyi anak-anak sudah merasa senang dan anak-anak mudah menangkap pemebelajaran melalui bernyanyi misalnya tepuk wudhu dan menyanyikan lagu gerakan wudhu sehingga nak-anak mengingat gerakan shalat mudah mereka ingat.

c. Berdarmawisata.

Darmawisata adalah kunjungan secara langsung ke obyek-objek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak. Kegiatan tersebut dilakukan di l uar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan, mengalami langsung berbagai keadaan atau peristiwa dilingkungannya. Hal ini dapat diwujudkan antara lain melalui darmawisata ke pasar, sawah, pantai, kebun, dan lainnya.

d. Bermain Peran.

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu sekitar aanak. bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

e. khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

f. Peragaan/Demonstrasi.

Peragaan/demonstrasi adalah kegiatan dimana tenaga pendidik/tutor memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan anak-anak. Peragaan/demonstrasi ini sesuai untuk melatih keterampilan dan cara-cara yang memerlukan contoh yang benar.

g. Pemberian Tugas.

Pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual

h. Latihan.

Latihan adalah kegiatan melatih anak untuk menguasai khususnya kemampuan psikomotorik yang menuntut koordinasi antara otot-otot mata dan otak. Latihan diberikan sesuai dengan langkah-langkah secara berurutan.

5. Jenis-jenis nilai dalam Ibadah

Nilai terdiri dari beberapa jenis yaitu:

a. Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sesuatu yang telah melekat didalam masyarakat serta berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia

didalamnya. Nilai ini berhubungan dengan sikap manusia yang tidak dapat hidup secara mandiri dan membutuhkan perlu pertolongan orang lain.

b. Nilai Moral

Nilai moral yaitu sistem penilaian bersumber dari kehendak maupun kemauan. Dengan moral, manusia bisa bergaul dengan baik antar sesama manusia lainnya. Nama lain dari moral disebut nilai kebaikan.

c. Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai ketuhanan yang sangat tinggi dan mutlak kerana tidak ada diganggu gugat. Nilai bersumber dari pada hidayah tuhan yang Maha Esa. Melalui nilai agama ini pula sering kali dikenal dengan sebutan nilai religius, manusia mendapat petunjuk serta jalan dari tuhan tentang tata cara menjalani kehidupan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.⁵⁶ Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Untuk membedakan suatu rujukan dan mencari panduan untuk penelitian yang dilakukan, maka sepegetahuan peneliti mengambil sebuah penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016), h.39

Pertama Skripsi Tahun 2019 yang dituliskan oleh Laeli Kodriya yang berjudul “Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Metode Iqra’ Pada Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”. ini dan dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan tinjauan pustaka sebagai berikut, Pada penelitian ini Efektivitas Kegiatan pengenalan konsep ibadah sudah cukup efektif khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyya. Indikator-indikator efektivitasnya adalah : Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan melakukan perencanaan yang baik dengan menyiapkan materi, metode dan juga media, Kualitas pembelajaran, Pembelajaran komunikatif, waktu dan Hasil belajar. Waktu yang digunakan sudah cukup efektif dan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dan untuk hasil belajar peserta didik/wali yang ikut kegiatan tilawah sudah cukup baik dilihat dari prestasi yang diraih para peserta didik/peserta didik wali, dan juga keberanian ataupun percaya diri peserta didik semakin meningkat.

Adanya persamaan di dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengenalan konsep ibadah. Adapun yang membedakan penelitian ini yaitu memfokuskan kepada konsep pengenalan huruf hijaiyya. Adapun penelitian yang dibuat oleh peneliti memfokuskan kepada konsep ibadah seperti Shalat dan thaharah.

Kedua, dalam artikel jurnal tahun 2017 yang berjudul “Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia

Dini” di dalam artikel yang telah diteliti ini dan mengaitkan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan tinjauan pustaka sebagai berikut, Perencanaan pembelajaran Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini meliputi : Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada umumnya pembelajaran ini mengacu pada RPP.

Pelaksanaan pembelajaran ini Pada pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah terdiri dari 3 langkah, yaitu menentukan jadwal, penentuan lokasi dan memilih metode, media, dan materi ajar. Pada evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tilawah ini ustaz menggunakan tes lisan dengan melihat Al Quran, yang mana tes lisan dilakukan dengan pembacaan Al Quran sesuai dengan materi yang diajarkan ustaz.

Persamaan dari penelitian ini dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui konsep ibadah yang dikenalkan pada anak dan sama-sama meneliti metode yang digunakan. Adapun yang membedakan penelitian ini adalah meneliti tentang metode yang efektif untuk digunakan dalam mengenal baca tulis Al- Qur’an. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan kepada penegnan konsep ibadah seperti shalat dan thaharah dan peneliti ini melakukan penelitian ini di lapangan (*field reseach*)

Ketiga Artikel Tahun 2019 dengan peneliti Kiki Rizky Ramadhani yang melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Quran Di UKM Hiqma UIN

Raden Intan Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan seni baca Al Quran di UKM HIQMA sudah cukup baik dilihat dari tes yang telah dilakukan dan prestasi yang telah didapatkan oleh UKM HIQMA itu sendiri. Perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan standar mutu serta evaluasi yang ada pada UKM HIQMA sudah efektif, dengan metode dan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta belajar, pelatih yang sudah sangat kompetibel dalam bidang tilawah, sehingga diharapkan kemampuan seni baca Qur’an peserta UKM HIQMA menjadi baik dan dapat dimanfaatkan dan dipertanggungjawabkan dengan baik di masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui konsep. Adapun yang membedakan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan yaitu lokasi penelitian ini terletak di UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak di RA Rabbi Radhiyya Curup

Penelitian terdahulu tersebut dipakai oleh peneliti sebagai bahan pijakan dalam penelitian yang dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik lagi dan untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan tersebut maka dalam hal ini fokus penelitian yang dibahas mengenai konsep ibadah yang dikenalkan pada santri RA Rabbi Radhiyya Curup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.⁵⁷

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data diskriptif baik berupa tulisan maupun lisan serta perilaku dari subyek yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.⁵⁸ peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti.

penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

⁵⁸ Arifin & Rosdakarya, *METODE PENELITIAN* 2008, h. 8

menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan.⁵⁹

B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang mana peneliti memanfaatkannya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sumber data dalam penulisan adalah subjek ketika data itu diperoleh.⁶⁰

Yang akan menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data ialah:

1. Informan kunci: Guru kelas sentra ibadah, guru sentra ibadah dan kepala sekolah
2. Informan Penunjang: kelas Maryam, kelas Al- Mulk, dan kelas Ar-Rahman.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan, untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat melakukan penelitian. Subjek penelitian adalah sumber data yang mana peneliti memanfaatkannya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sumber data dalam penulisan adalah subjek ketika data itu diperoleh.

⁵⁹ Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 2021, h. 33.

⁶⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal. 7

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang di ambil dari kepala sekola RA Rabi Radhiyya dan guru sentra ibadah, serta silabus, dan modul ajar.

D. Teknik pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan Datang.⁶¹

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui metode pengenalan ibadah pada santri RA Rabbi Radhiyya. Maka dari itu yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru Sentra Ibadah, Wali Kelas sentra Ibadah.

2. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.⁶²

⁶¹ Pujaastawa, Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana* 2016, h. 4.

⁶² Data, T. P. Observasi. *Wawancara, Angket dan Tes*.

Observasi ini dapat memberikan informasi dan gambaran dalam penelitian yang akan saya teliti. Hal ini akan memberikan gambaran tentang penelitian saya. Saya melakukan pengamatan didalam kelas dnegan guna untuk melihat apakah metod yang digunakan oleh guru sesuai atau tidak. Adapun yang saya observasi adalah guru sentra ibadah dan seluruh wali kelas. Hal yang di observasi adalah cara mengajar guru, metode yang di berikan, serta kesesuaian antara metode yang digunakan dengan materi yang di ajarkan.

3. Dokumentasi

dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti, catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film.⁶³

Dokumentasi juga merupakan bukti penguatan dalam penelitian yang akan saya teliti sehingga menjadi akurat antara peneliti dan objek penelitian. Dokumentasi yang berupa buku kontrol ibadah anak-anak, jadwal pelajaran dan modul ajar di RA Rabbi Radahiyya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

⁶³ Nilamsari, Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2014, h. 177

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Catatan Lapangan, dan Dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.⁶⁵

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

F. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁷

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338

⁶⁶ Sugiyono, *Metode*, h. 345

⁶⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁸

Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.⁶⁹ Misalnya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara guru dengan hasil wawancara dengan peserta didik.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan

⁶⁸ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330-331

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013), h. 219

penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁰ Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁷¹ Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah Triangulasi sumber, triangulasi metode.

⁷⁰ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 331

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.73

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Sekolah Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya

RA Rabbi Radhiyya adalah salah satu sekolah yang ada di Rejang Lebong. Dimana RA Rabbi Radhiyya ini terletak di Jl. Ahmad Marzuki No.108, Air Rambai, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya di depan SMK N 2 Rejang Lebong. Sekolah ini berdiri pada tahun 1990.

Adapun visi dan misi dari RA Rabbi Radhiyya adalah, Visinya membentuk generasi yang Qur'ani sedangkan misinya adalah mendidik santri usia pra sekolah menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Tujuan dari RA Rabbi Radhiyya Curup adalah melahirkan sumber daya yang unggul dan berkualitas, kegiatan pembelajaran yang efektif yang mampu mengrahkan dan mengoptimalkan potensi anak, dan terbentuknya murid yang berkarakter, aqidah yang bersih, akhlak yang mulia, amal yang ikhlas, tubuh yang sehat, dan akal yang cerdas.

Berdirinya RA Rabiyya ini salah satunya bertujuan untuk memperkenalkan anak sejak dini tentang hal-hal yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah salah satunya adalah shalat. Berbeda dari sekolah lainnya yaitu sekolah ini menerapkan system sentra yang bertujuan untuk mendidik karakter serta peneghnan ibadah kepada peserta didik.

Adapun sejarah berdirinya RA Rabbi Radhiyya adalah nama Rabbi Radhiyya memiliki makna generasi yang di ridhoi Allah, dengan harapan semoga semua yang tergabung dalam keluarga besar RA Rabbi Radhiyya

selalu mendapat Ridho dari Allah SWT, RA Rabbi Radhiyya pertama berdiri bernama TK Al Qur'an Rabbi Radhiyya, berdiri sejak bulan february 1992 dibawah naungan yayasan Al Ishlah, yang awalnya diresmikan oleh Diknas , dan pada tahun 1996 RA Rabbi Radhiyya memiliki surat keputusan atau pendirian yang disahkan oleh kantor departemen Agama dengan nomor : Mg-4/5/ PP.00.4/ 2329/ 1996, kemudian pada tahun 2006 berubah status menjadi Raudhatul Athfal (RA) Rabbi Radhiyya. Dan pada tahun 2008 RA Rabbi RAAdhiyya telah terakreditasi dengan perolehan nilai A.

Kurikulum yang dipakai di RA Rabbi Radhiyya kolaborasi antara kurikulum kemenag, dinas dan Program materi khusus dari yayasan Al Ishlah Sistem pembelajaran yang dijalankan di RA Rabbi Radhiyya dari awal berdiri pada tahun 1992 sampai 2008 adalah menggunakan system area. Dari tahun 2008 sampai sekarang menggunakan sistem sentra dengan jumlah 8 (delapan) sentra, adapun tiap tiap sentra sebagai berikut :Sentra Al jabbar, sentra eksplorasi, sentra rancang bangun, sentra imajinasi, sentra seni dan kreasi, sentra bahasa, sentra ibadah dan sentra Imtaq, alhamdulillah animo masyarakat terhadap RA Rabbi Radhiyya sangat tinggi, dengan jumlah santri pada awal pendirian tahun 1992 (santri pertama) berjumlah 28 santri, pada tahun kedua bertambah jumlahnya menjadi 76 santri, dan di ikuti pada tahun tahun berikutnya hingga total jumlah santri pada tahun 2020 ini berjumlah 401 santri.

Adapun jumlah Guru, Staff, dan Karyawan di RA Rabbi Radhiyya adalah sebagai berikut⁷² :

Tabel 1.1
JUMLAH GURU, STAFF, DAN KARYAWAN RA Rabbi Radhiyya
T.A 2023-2024

NO	NAMA/ NIP / TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	JABATAN
1	Lina Lidiawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Nursani, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3	Ummi Hida, S.Pd.	Bendahara Pemasukan
4	Sinta Lestari Oktavia, Amd.Keb	Bendahara Penegluaran
5	Rahma , S.A.K	Pengelola Tabungan
6	I.Rika Ismalida, S.Pd	Kepala Tata Usaha
7	Nelsi Zahara, S.Pd.I	Operator
8	Elva Susanti, S.Pd	Guru
9	Santi Marlina, S.Pd	Guru
10	Novi Eka Putri, S.Pd.	Guru
11	Yusmiarti, S.Pd	Guru
12	Dewi Candra, S.Pd	Guru
13	Desi Ariani, S.Pd	Guru
14	Linda Apri Ningsih, S.Pd	Guru
15	Robiyanti, S.Pd.	Guru
16	Riza Laini,S.Pd	Guru
17	Juminem, S.E	Guru
18	Rina Puspita Sari, S.Pd	Guru
19	Saudah, S.Pd.	Guru
20	Nurul Hasanah, S.Pd.	Guru
21	Neti Hera Wati, S.Pd.	Guru
22	Desi Lina Sari, S.Pd	Guru
23	Melisa Suryani, S.Pd.I	Guru
24	Sri Wahyuni, S.Pd.	Guru
25	Ica, S.Pd.	Guru
26	Suparti, S.Pd.AUD	Guru
27	Een Triana, S.Pd	Guru
28	Yustati, S.Pd	Guru

⁷² Dokumentasi, “Jumlah Guru, Staf, dan Karyawan RA Rabbi Radhiyya Curup”, 06 April 2024.

29	Ayi Yoyoh Karmila,S.Pd	Guru
30	Filzah Al-Hanifah,S.Pd	Guru
31	Cici,S.Pd	Guru
32	Ika Darmayanti, S.Pd	Guru
33	Anti,S.Pd	Guru

Adapun jumlah Peserta didik di RA Rabbi Radhiyya Curup adalah sebagai berikut⁷³ :

Tabel 1.2

DATA PESERTA DIDIK RA Rabbi Radhiyya

TA. 2023/2024

No.	Nama Kelas	Nama Wali Kelas	Jml Peserta didik	LK	PR
1	Maryam	Desi Lina Sari, S.Pd	20		20
2	Al-Kahf	Saudah, S.Pd	20	20	
3	AN-Nur	Juminem, SE	18		18
4	Al-Mulk	Linda Heryinsih, S.Pd	20	20	
5	Ar-Rahman	Novi Eka Putri, S.Pd.	20		20
6	Lukman	Elva Susanti, S.Pd.	20	20	
7	Al-Furqon	Dewi Candra, S.Pd.	20		
8	Al-Imron	Yustati, S.Pd	25	25	
9	An-Nissa	Sri Wahyuni, S.Pd	28		28
10	An-Najm	Cicih, S.Pd.I	19	7	12
11	Al-Qomar	Ayi Yoyoh Karmila, S.Pd	19	7	12
JUMLAH			209	99	110

Umi RA Rabbi Radhiyya berjumlah 33 orang dimana mereka memiliki tugasnya masing-masing. Sehingga dapat menunjang pembelajaran di RA

⁷³ Dokumentasi, “Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) RA Rabbi Radhiyya Curup”, 06 april 2024

Rabbi Radhiyya dengan baik dan lancar. Dengan memiliki kualifikasi guru tetap ada 30 orang sedangkan pegawai tidak tetap yayasan ada 3 orang. Dengan adanya beberapa guru yang mengikuti proses sertifikasi maka sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang baik karena mereka sudah memiliki ilmu dalam bidang pendidikan anak TK mulai dari kurikulumnya sehingga tim kurikulum di RA Rabbi Radhiyya memiliki proses pembelajaran tersendiri. Untuk menunjang keberhasilan para santri RA Rabbi Radhiyya.

B. Hasil Penelitian

Ibadah adalah salah satu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Alanagkah baiknya ibadah itu ditanamkan sejak dini karena itu merupakan salah satu momen usia anak golden age dimana kita bisa masuk keranah hati anak-anak. Maka dari itu salah satu pembelajaran yang ada di RA Rabbi Radhiyya ini berbasis dengan pengenalan konsep Ibadah pada santri dengan guna agar para anak-anak setidaknya menegnal mulai dari nama shalat, jumlah rakaat dalam shalat serta waktu-waktu menegrjakan shalat dan jenis-jenis shalat.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Paparan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Metode Pengenalan Konsep Ibadah Di RA Rabbi Radhiyya”.

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya :

1. Konsep Ibadah Yang dikenalkan Pada santri RA Rabbi Radhiyya

Ibadah merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia misalnya saja tentang shalat. Disini kita menegtahui bahwa shalat itu dapat membuat hati menjadi tenang dan damai. alangkah baiknya kina mengenal kan shalat itu sejak dini agar mereka dapat belajar sambil bermain serta apa yang mereka dapatkan dapat membekas dihati anak-anak. Ibadah itu memeiliki berbagai macam, seperti shalat, dan bersuci. berdasarkan hasil wawancara ummi RA Rabbi Radhiyya ada 2 macam konsep ibadah yang dikenalkan kepada snatri yaitu shalat dan tahaharah sebagaimana yang dikatakan oleh ummi Novi

“Konsep ibadah yang dikenalakn kepada santri adalah ibadah wajib sehari-hari, seperti shalat wajib dimulai dari subuh, dzuhur, ashar, Memperkenalkan ibadah sunnah seperti shalat dhuha,Ied, dan Taraweh dan kedua adalah thaharah(Cara berwudhu, jenis air, yang di gunakan untuk berwudhu, yang yang membatalkan wudhu, dan hal yang membatalkan shalat)”.(Novi 1-4)⁷⁴

“Shalat, berwudhu dan tayamum”(Dewi 28-30)⁷⁵

“Mengajarkan anak untuk shalat, dan mengenalkan huruf hijaiyya agar nanti anak sudah dapat membaca al quran dengan benar”(Santi 48-49)⁷⁶

“Shalat, karena shalat adalah tiang agama, Macam-macam najis dan cara membersihkannya Wudhu, karena syarat sah shalat adalah berwudhu Hal-hal yang membatalkan wudhu dan cara berwudhu yang benar lalu praktek shalat.”(Riza 64-67)

“Shalat lima waktu(bacaan,gerakan, dan waktu dalam shalat”.
(Hera 98)⁷⁷

⁷⁴ Kutipan Wawancara,(Novi 1-4)

⁷⁵ Kutipan Wawancara (Dewi 28-30)

⁷⁶Kutipan Wawancara (Santi 48-49)

⁷⁷ Kutipan Wawancara (Hera 98)

Jadi ada 2 konsep yang diperkenalkan pada santri RA Rabbi Radhiyya adalah pertama mengenalkan konsep shalat, mulai dari bacaan, gerakan dan praktek shalat. Kemudian kedua adalah thaharah dimana hal ini memuat tentang hal-hal yang membatalkan wudhu dan shalat, jenis-jenis najis dan cara membersihkan najis.

Ibadah juga sangat penting bagi kehidupan kita karena melalui ibadah kita mengetahui bahwa kita emmeiliki kewajiban setiap harinya, mislanya saja kita melaksanakan shalat. Setiap hari kita melaksanakan shalat 5 kali dalam sehari semalam, jika kita melaksanakannya kita akan tenang. Hal ini mestinya kita tanamkan sejak kita kecil karena agar mudah kita pahami dan ektika besar kita sudah paham bahwa shalat itu penting. Seperti di smapaikan oleh ummi:

“Ibadah shalat dikenalkan sejak dini agar anak-anak terbiasa dengan ibadah shalat wajib dan sunnah, jika terbiasa dari kecil insyaAllah ketika sudah dewasa ia akan merasa rugi jika tidak melakukan ibadah . jadi ibadah itu dinamkan dari hati mereka.”(Novi 4)⁷⁸

“Agar anak memmahami agama islam itu mempunyai kewajiban untuk mengenal ibadahnya bahwa ibadah itu wajib dilakukan setiap muslim seperti shalat, mengaji dan berakhlak baik kepada orang tua”.(Dewi 31)⁷⁹

“Untuk membiasakan anak agar terbiasa untuk melakukan ibadah setiap harinya”. (Santi 50)⁸⁰

“Seperti dijelaskan dalam al-qur’an bahwa “tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku”Dari sejak dini kita sudah menanamkan kepada anak bahwa kita adalah

⁷⁸ Kutipan Wawancara (Novi 4)

⁷⁹ Kutipan Wawancara (Dewi 31)

⁸⁰ Kutipan Wawancara (Santi 50)

diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah. Lalu shalat adalah wujud dari rasa syukur kita kepada Allah SWT”.⁸¹ (Riza 68-69)

“Untuk menanamkan aqidah pada anak usia dini seperti shalat 5 waktu dan anak dapat melaksanakannya”.⁸² (Hera 100)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ada beberapa konsep yang di kenalkan pada santri RA Rabbi Radhiyya yaitu, shalat (nama-nama shalat, waktu penegerjaan shalat, gerakan, bacaan hingga praktek shalat), dan thaharah (macam-macam najis, cara membersihkan najis, berwudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, serta praktek mengambil air wudhu dan praktek membersihkan najis. Serta ibadah itu dikenalkan sejak usia dini karena agar anak-anak lebih memaknai bahwa ibadah itu sangat penting dan melekat dibenak mereka.

Kita dalam beribadah memiliki tujuan agar apa yang kita lakukan sesuai dengan syariat dan ajaran Allah . Sehingga ketika kita melaksanakan ibadah ada hal tersendiri yang dihasilkan oleh hati dengan memiliki hati yang tenang ketika sudah melaksanakan shalat. Dan kita memiliki rasa tanggung jawab sendiri atas apa yang sudah kita kerjakan misalnya saja kita shalat. Jika kita belum melaksanakan shalat rasanya ada yang kurang dari dalam diri kita. Maka dari itu butuh dikenalkannya shalat sejak dini.

“Agar anak dalam melakukan ibadah itu tergerak langsung dari hati bukan karena kewajiban. Anak merasa ibadah itu sangat dibutuhkan yang dilakukan setiap hari.”(Novi 50)

⁸¹ Kutipan wawancara (Riza 68-69)

⁸² Kutipan Wawancara (Hera 100)

“Agar kedepannya anak-anak memiliki akhlak yang baik dan lebih santun serta taat beribadah kepada Allah SWT”.⁸³ (Dewi 32)

“Untuk membiasakan anak agar terbiasa untuk melakukan ibadah setiap harinya”.⁸⁴(Santi 50)

“Ketika mereka sudah beranjak dewasa mereka tidak kaget lagi dengan bacaan shalat karena mereka sudah diajarkan sejak tk dan Anak-anak sudah mengetahui tata cara berwudhu walaupun masih butuh bimbingan dan belum sempurna”.⁸⁵(Riza 70-71)

“Karena agar anak terbiasa dalam melaksanakan shalat dan membri pengenalan kepada anak bahwa shalat itu penting untuk kehidupan kita”.⁸⁶ (Hera 104)

Berdasarkan hasil wawancara tujuan dikenalkannya konsep ibadah tersebut adalah agar mendidik anak menjadi anak yang bertaqwa kepada allh SWT, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri kepada Allah dan jika mereka sudah dewasa nanti shalat sudah tertanam di hati mereka.

2. Metode Yang Digunakan Dalam Memperkenalkan Konsep Ibadah Pada Santri RA Rabbi Radhiyya

Ibadah merupakan ujung tombak dari segala aspek kehidupan, salah satunya adalah shalat dan mensucikan diri dari najis apapun bentuknya. Terlepas dari itu kita sebagai seorang pendidik perlu menggunakan metode yang menarik untuk melaksanakan pembelajaran kepada anak-anak. Banyak sekali metode yang dapat kita gunakan dalam melakukan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ummi;

⁸³ Kutipan Wawancara (Dewi 32)

⁸⁴ Kutipan Wawancara (Santi 50)

⁸⁵ Kutipan Wawancara (Riza 70-71)

⁸⁶ Kutipan Wawancara (Hera 104)

“Praktek langsung, Bercerita, Tanya jawab”.⁸⁷ (Novi 6-8)

“Ceramah, dan Menonton film”.⁸⁸ (Dewi 33-34)

“Bercerita, Menonton film dan Guru adalah modelling”.⁸⁹ (Riza 72-74)

“Ceramah, Tanya jawab, Praktek langsung”.⁹⁰ (Hera 100-102)

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam mengenalkan konsep ibadah yaitu, menggunakan metode ceramah, bercerita, menonton film dan praktek langsung. Dimana hasil observasi saya menunjukkan bahwa memang metode tersebut yang digunakan pada saat memperkenalkan konsep ibadah, misalnya shalat.

Kedua metode yang digunakan untuk memperkenalkan konsep ibadah adalah “dengan cara menghafal terlebih dahulu lalu kemudian langsung praktek”.⁹¹ (Santi 54-55)

Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak sekali metode yang digunakan untuk memperkenalkan konsep ibadah kepada santri RA Rabbi Radhiyya yaitu selain yang sudah saya sebutkan tadi mereka menghafal kemudian praktek. Dimana guru membaca bacaan takbir berulang-ulang kemudian anak mengikuti bacaan tersebut hingga hafal, lalu begitupun selanjutnya hingga salam. Dimana ummi menjadi senter dalam pengenalan

⁸⁷ Kutipan Wawancara (Novi 6-8)

⁸⁸ Kutipan Wawancara (Dewi 33-34)

⁸⁹ Kutipan Wawancara (Riza 72-74)

⁹⁰ Kutipan Wawancara (Hera 100-102)

⁹¹ Kutipan Wawancara (Santi 54-55)

ibadah tersebut kemudian barulah melaksanakan praktek shalat berjamaah didalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil observasi saya di sentra Rancang Bangun.

Dalam memilih metode kita perlu melihat beberapa pertimbangan, karena metode juga merupakan salah satu proses dalam berhasilnya suatu pembelajaran yang di berikan kepada peserta diddik. Metode yang di gunakan harus sesuai dengan keadaan dan situasi serta kondisi yang di hadapai. Jika kita mengajar di RA maka kita butuh memilih pertimbanagn dalam emmilih metode yang kita gunakan, seeperti yang di ungkapkan oelh ummi:

“Agar anak-anak akan lebih memahami bagaimana ibadah itu dengan benar karena jika hanya teori anak-anak akan bingung, Jadi disekolah anak-anak dipraktekkan langusng, jika dilaksanakan setiap hari maka insyaAllah anak-anak tidak lupa, Kemudia ditanya apakah mereka shalat dirumah atau tidak, agar anak dirumah itu merasa ibadah itu wajib dan anak mengingatkan orang tuanya untuk shalat”.⁹² (Novi 9-11)

“Karena mereka adalah anak kecil apapun itu dikenalkan sambil bermain dan belajar . tidak bisa kita menyamakan dengan orang yang lebih dewasa. Misalnya kita mau mengenalkan najis maka yang pertama kita menonton film kartun agar mereka senang dan pelajaran lebih mudah dan dimengerti oleh anak-anak”.⁹³(Riza 76)

“Karena agar anak terbiasa dalam melaksanakan shalat dan memebri pnegenalan kepada anak bahwa shalat itu penting untuk kehidupan kita”.⁹⁴(Hera 104)

Dapat disimpulkan bahwa dalam memilih metode untuk memepkenalkan konsep ibadah di RA Rabbi Radhiyya adalah melalui

⁹² Kutipan Wawancara (Novi 9-11)

⁹³ Kutipan Wawancara (Riza 76)

⁹⁴ Kutipan Wawancara ”(Hera 104)

beberapa pertimbangan, dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, menonton film sehingga itu membuat peserta didik tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dengan semangat dan lebih tertarik karena mereka suka belajar sambil bermain, selain mereka belajar mereka juga sambil bermain. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas.

Dalam melakukan pengenalan konsep ibadah perlu adanya tahapan-tahapan, karena itu merupakan salah satu untuk memancing siswa untuk semangat memulai pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh ummi:

“Bermain (Tepuk nama-nama shalat, dan berwudhu), Praktek/demonstrasi gerakan shalat dan wudhu, Ummi membuat suasana yang menyenangkan, Diperkenalkan tentang ibadah, Dikenalkan gerakan shalat dan praktek langsung”.⁹⁵ (Novi 12-16)

“Pada awal proses pembelajaran guru memberi pengenalan terlebih dahulu tentang shalat, berwudhu dan tayamum, Kemudian guru mencontohkan gerakan-gerakan tersebut sehingga anak-anak mengikutinya, Guru memberikan suasana kelas yang nyaman terlebih dahulu, mulai dari menanyakan kabar kepada anak-anak lalu bermain sambil belajar sehingga menarik anak untuk belajar dengan semangat dan bahagia”.⁹⁶ (Ummi Dewi 36-38)

“Ummi menyiapkan materi, Alat peraga, Tanya jawab, Recalling dan Banyak melakukan praktek langsung, misalnya guru memperkenalkan lalu anak meniru secara individu”.⁹⁷ (Riza 77-81)

“Memberikan informasi, mengenalkan terlebih dahulu bacaan shalat serta gerakannya, lalu melaksanakan shalat, tanya jawab memberikan informasi dan praktek langsung agar anak semangat dan mudah memahami arti shalat”.⁹⁸ (Hera 105-108)

⁹⁵ Kutipan Wawancara (Novi 12-16)

⁹⁶ Kutipan Wawancara (Dewi 36-38)

⁹⁷ Kutipan Wawancara (Riza 77-81)

⁹⁸ Kutipan wawancara. (Hera 105-108)

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap untuk memperkenalkan konsep ibadah pada sabtri RA Rabbi Radhiyya yaitu memberi informasi tentang pembelajaran yang akan di ajarkan misalnya tentang shalat. Ummi menyiapkan alat dan bahan, menonton iflm, dan anak disuru mengamati atas apa yang ia tonton kemudia naak bertanya kepada ummi gerakan apa namanya gerakan urutan ke 3 dalam shalat, ekmudia ummi menjawab lalu begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi saya.

Kemudian menurut ummi santi langkah-langkah yang di ajarkan untuk mengenalkan konsep ibadah adalah

“santri menghafal terlebih dahulu kemudia anak-anak langsung praktek”(Santi)

Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penegnalan konsep ibadah di RA Rabbi Radhiyya adalah ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, guru sebagai modelling, alat peraga, kartu angka, bercerita di pagi hari dan menonton film sesuai dengan tema yang di ajarkan mislanya Allah adalah penciptaku hal ini sesuai dengan modul ajar sentra ibadah tentang shalat”

3. Hasil Dari Penerapan Metode Dalam Memperkenalkan Ibadah Pada Santri RA Rabbi Radhiyya

Shalat merupakan salah satu hal yang sangat kita butuhkan sebagai umat muslim, karena melalui shalat lah kita dapat ,mengadu seluruh keluhan kita dalam kehidupan kita. Hal yang memberi kita semangat dalam hidup salah satunya dengan shalat karena dapat membuat kita menjadi tenang dan memiliki iman yang baik dan terus dilatih sejak dini maupun dewasa. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam penanaman konsep ibadah di RA Rabbi Radhiyya yaitu dengan menonton film, menggunakan banner, kartu(angka, gerakan shalat, dan gerakan wudhu), dan cerita dipagihari. Untuk memberikan semangat kepada anak untuk belajar harus menarik perhatian mereka terlebih dahulu. Ada beberapa strategi untuk menarik peserta didik untuk belajar mengenal konsep ibadah di RA Rabbi Radhiyya. Langkah yang dilakukan dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi serta semangat kepada peserta didik.

Ibadah merupakan erat kaitannya antara makhluk dengan Allah . Maka dari itu begitu urgennya pengenalan konsep ibadah seperti shalat dan lain-lain itu dikenalkan sejak dini kepada anak, agar anak memahami bahwa esensi ibadah itu sangat penting bagi mereka. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengenalkan konsep ibadah di RA Rabbi Radhiyya yaitu ceramah, tanya jawab, memberikan contoh, demonstrasi, alat peraga.

Disetiap pembelajaran pasti ada yang namanya hasil dimana hasil ini kita ambil dari hasil dari setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap melakukan pembelajaran pasti kita akan melihat hasil dari pembelajarn baik dari segi penegtahuan, sikap, keterampilan serta berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran seperti yang di ungkap kan oleh ummi:

Aspek pengetahuan

“Anak sudah hafal nama-nama shalat wajib dan shalat sunnah serta tahu waktu dan rakaat dalam shalat wajib”.⁹⁹ (Ummi Novi 22)

“Anak sudah mengetahui ciri khas umat islam, yaitu dengan melakukan ibadah seperti shalat dan sebelum shalat itu harus bersuci terlebih dahulu”.¹⁰⁰ (Ummi dewi 43)

“Anak sudah bisa dan tahu tidak hanya praktek dan melafadzkan saja akan tetapi anak memahami bahwa shalat itu dilakukan walaupun masih perlu diingatkan”.¹⁰¹(Santi 59)

“Anak sudah bisa melakukan gerakan shalat dari takbir hingga salam dan nak bisa menyebutkan nama-nama shalat dan rakaatnya”.¹⁰² (Riza 85)

Dapat disimpulkan bahwa dari aspek pengetahuan anak-anak sudah bisa melaksanakan shalatd engan tertib, baik dan benar meskipun butuh diingatkan oleh ummi dan orang tua.

Temuan kedua yaitu

” Anak mengajak orang tuanya untuk shalat, yang walnya tidak melaksanakan shalat sehingga melaksanakan shalat dan tahu waktu shalat”.¹⁰³ (Hera 112)

⁹⁹ Kutipan Wawancara (Novi 22)

¹⁰⁰ Kutipan Wawancara (Dewi 43)

¹⁰¹ Kutipan Wawancara (Santi 59)

¹⁰² Kutipan Wawancara (Riza 85)

¹⁰³ Kutipan Wawancara (Hera 112)

Ternyata setelah melakukan observasi ada orang tua yang bercerita sama ummi. Ummi saya diingatkan oleh anak saya untuk melaksanakan shalat ketika adzan berkumandang, sehingga membuat hati saya tergerak untuk melakukan shalat ummi.

Dari aspek sikap santri

“Setiap ada kegiatan sekolah santri sudah tahu bahwa setiap hari senin itu adalah jadwal shalat dhuha sehingga santri mengingatkan ummi untuk melaksanakan shalat dhuha kemudian santri sudah bisa memasang mukenanya sendiri”.¹⁰⁴ (Novi 23)

“Pembiasaan anak, anak memberi tahu kepada orang tua misalnya, ketika anak mendengarkan suara adzan anak langsung mengingatkan orang tuanya untuk shalat”.
(Dewi 44)

“Anak menjadi tahu bagaimana adab ketika shalat, misalnya tidak berbicara ketika shalat, tidak melihat kiri kanan”.¹⁰⁵ (Santi 60)

“Mulai dari pembiasaan mereka itu nagih, seperti pada saat bulan Ramadhan kami selalu membiasakan untuk shalat dhuha setiap hari, semakin terbiasanya mereka ketika lonceng berbunyi tanpa dikomandoi mereka langsung turun untuk melaksanakan shalat dhuha dan membawa sajadahnya lalu menyusun sajadahnya dengan jumlah muti +200 orang. Jadi kita sudah tahu bahwa mereka itu disiplin mereka tahu bahwa mereka harus melaksanakan shalat dhuha”.¹⁰⁶ (Riza 86-87).

“Sudah terbiasa melakukan shalat, dan mengajak orang tuanya untuk melakukan shalat anak sudah terbiasa untuk mengambil wudhu sendiri”.¹⁰⁷ (Ummi Hera 113-114)

Dapat disimpulkan bahwa dari segi aspek sikap santri, santri sudah bisa menghargai waktu shalat dan mengetahui waktu-waktu shalat, dan

¹⁰⁴ Kutipan Wawancara (Novi 23)

¹⁰⁵ Kutipan Wawancara (Santi 60)

¹⁰⁶ Kutipan Wawancara (Riza 86-87).

¹⁰⁷ Kutipan wawancara (Ummi Hera 113-114)

santri juga bisa melakukan dan menyebutkan gerakan shalat dari takbir hingga salam, dan mereka tidak ngobrol dalam shalatnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi saya di lapangan ketika melaksanakan shalat dhuha.

Dari segi aspek Keterampilan

“Anak sudah memahami gerakan shalat dan wudhu untuk gerakan wudhu anak-anak sudah bisa namun masih butuh bimbingan dan diingatkan kembali”.¹⁰⁸ (Novi 24-25)

“Anak lebih antusias yang awalnya tidak melakukan shalat. Dan disekolah anak dibiasakan untuk melaksanakan shalat misalnya shalat dhuha. Sehingga ketika mereka dirumah ingin melakukans halat wajib juga walaupun hanya beberapa shalat saja”.¹⁰⁹ (Dewi 45)

“Anak sudah bisa melakukan shalat dan berwudhu sendiri meskipun dengan bantuan orang lain”.¹¹⁰ (Santi 61)

Dapat disimpulkan bahwa dari segi aspek Keterampilan dalam penegnanan konsep ibadah ada perubahan antara pada awalnya mereka belum bisa melaksanakan shalat dan pada akhirnya mereka sudah dapat melaksanakan shalat dengan sendirinya bahkan mereka sudah bisa mengajak orang-orang terdekatnya untuk melaksanakan shalat.

“Aspek keterampilan Tidak hanya dari segi aspek keterampilan saja karena di Ra ada 5 aspek yang di kembangkan. Jika hanya aspek keterampilan saja anak hanya terampil dalam shalat saja. Tetapi kita ambil dari 5 aspek yaitu Bahasa, Anak dapat melafadzkan bacaan shalat dari takbir hingga salam, Kognitif, Anak hafal gerakan shalat dan anak bisa membedakan bacaannya, Aspek seni, Anak bisa shalat dengan indah, maksudnya adalah anak sudah bisa melakukan gerakan shalat, rukuk dan lainnya, Sosial emosional, Anak tahu ketika shalat tidak boleh main-main misalnya gerakan solat itu termasuk

¹⁰⁸ Kutipan Wawancara (Novi 24-25)

¹⁰⁹ Kutipan Wawancara (Dewi 45)

¹¹⁰ Kutipan Wawancara (Santi 61)

motoric kasar, sedangkan ketika anak shalat dengan khusuk menghadap ke sajadah itu melatih anak untuk motoric halusny. Jadi didalam ibadah itu seluruh aspek itu ada semua". ¹¹¹(Riza 90-94)

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengenalan konsep ibadah khususnya shalat dan thaharah bukan hanya aspek keterampilan saja namun seluruh aspek dapat digunakan dalam pengenalan konsep ibadah. Dan setelah di observasi ternyata benar di senyra ibadah konsep pengenalan ibadah di sana menggunakan seluruh aspek mulai dari bacaan,gerakan sampai praktek shalat.

C. Pembahasan

1. Konsep Ibadah yang di Kenalkan pada Santri RA Rabbi Radhiyya Curup

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa konsep Ibadah yang di kenalkan pada santri adalah :

a. Shalat

Kepribadian seseorang harus mencakup ibadah, baik itu terhadap diri sendiri, keluarga, atau seluruh kelompok sosial atau masyarakat. Menurut Islam, ibadah adalah perbuatan manusia bertaqwa kepada Allah agar mendekatkan diri kepada-Nya akibat menjalankan kewajiban hidup yang Allah ciptakan bagi seluruh makhluk. Mendirikan shalat adalah menjalankannya secara teratur dan memenuhi syarat-syarat, rukun, dan adabnya, baik lahiriah maupun batin. Contohnya seperti memperhatikan dengan seksama apa yang

¹¹¹ Kutipan Wawancara (Riza 90-94)

dibaca dan memberikan perhatian khusus. Seperti yang diungkapkan oleh Quraishi Shihab, shalat pada hakikatnya merupakan kebutuhan bagi pikiran dan jiwa manusia, sekaligus merupakan kebutuhan bagi terwujudnya masyarakat yang dirindukan oleh manusia secara keseluruhan.¹¹²

Memperoleh ilmu untuk memaparkan ide ibadah di RA Rabbi Radhiyya Curup merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan seperangkat cita-cita tersendiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan anak-anak memahami berbagai jenis shalat, tujuannya, wudhu, teknik membersihkannya, dan jenis-jenis shalat najis. Oleh karena itu, dalam peran kita sebagai pendidik, hendaknya kita memberikan inspirasi kepada siswa dan menumbuhkan rasa aman dan keingintahuan terhadap kajian ibadah. Berdasarkan hasil wawancara, gagasan siswa mengenai ibadah cukup baik mereka memiliki sifat yang terlihat sangat terlibat dalam pembelajaran tentang thaharah dan doa.

Setelah shalat syahadat, shalat merupakan rukun Islam kedua dan terpenting. Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda bahwa shalat merupakan sarana komunikasi sekaligus media komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya. “Sesungguhnya jika salah seorang

¹¹² Suparman, Pembelajaran ibadah shalat dalam perpektif psikis dan medis, *Jurnal Istek* (2015), h.9

di antara kalian shalat, berarti dia sedang shalat.” (berbicara pelan) dengan Tuhannya.”¹¹³

Tidak dapat disangkal pentingnya doa. Selain bersifat jasmani, shalat juga menyangkut penyatuan hati dengan Dzat yang disembah. Doa adalah komponen penting dari kesalehan. Saat kita berdoa, jiwa dan raga, kita berkonsentrasi pada Allah , pusat keyakinan kita. “Sesungguhnya aku menentang Dzat (Tuhan) yang menjadikan bumi dan langit, dalam hanif dan ketaatan (Muslim), dan aku tidak termasuk golongan musyrik.”¹¹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara maka santri RA Rbbi Radhiyya sudah baik dilihat dari cara anak-anak belajar tata cara shalat muali dari makna dan gerakan takbir sampai salam mereka sudah bisa melakukannya. Bahwahn mereka sudah mengetahui makna shalat.

b. Thaharah

Secara bahasa, thaharah (bersuci) adalah membersihkan diri dari kotoran ma'nawi, seperti cacat fisik dan non fisik (aib), dan kotoran hissiy (indrawi), misalnya kotoran. Sedangkan thaharah yang meliputi mencuci, berwudhu, tayammum, dan menghilangkan benda-benda kotor lainnya wajib dilakukan sesuai syariah. Abrasi digunakan untuk menghilangkan hadat kecil, mencuci digunakan untuk menghilangkan hadat besar, dan dalam beberapa kasus, tayammum digunakan sebagai

¹¹³ Darussalam, Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah. *Jurnal Tafsere* (2016), h.4

¹¹⁴ Maryam, Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik). *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* (2018), h.106-113.

pengganti wudhu dalam thaharah. Pada hakikatnya thaharah adalah ibadah yang mencakup seluruh bentuk ibadah lainnya. Mustahil melaksanakan ibadah yang hakiki tanpa thaharah, karena untuk mencapai kesempurnaan ibadah, ibadah seorang hamba harus dilakukan dengan bersih dan suci (thaharah wa nadhafah).¹¹⁵

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa RA Rabbi Radhiyya merupakan sekolah yang mendukung peserta didiknya dalam menegnal Allah , contohnya mengenalkan anak untuk berwudhu dan menegnal hal-hal yang emmembatalkan untuk beribadah kepada Allah . Karena thaharah merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan ibadah. Baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Sementara thaharah diterjemahkan sebagai "bersih" dalam bahasanya, syariah mendefinisikannya sebagai "bersih dari hadas dan kenajisan." Selain itu, thaharah juga dapat diartikan melakukan tugas-tugas seperti mencuci, berwudhu, tayamum, dan membersihkan kotoran yang memungkinkan shalat. Seorang Muslim harus melakukan thaharah, atau penyucian diri, sebelum melakukan ibadah. Misalnya, seseorang harus berwudhu dan menghilangkan segala kotoran yang menempel di tubuhnya sebelum melaksanakan shalat. ¹¹⁶

¹¹⁵ Jamaluddin, Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan; Konsep Thaharah dan Nadhafah dalam membangun Budaya Bersih. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* (2018), h. 324-345.

¹¹⁶ II, B. A. Implementasi Thaharah 1. Pengertian Implementasi. *IMPLEMENTASI THAHARAH DALAM PERSPEKTIF KITAB SAFINATUN AN-NAJAH DI PONDOK PESANTREN NAHDLATHUT THOLIBIN KECAMATAN PEKALONGAN*, 9.

Titik fokus ibadahnya adalah Thaharah. Tindakan membersihkan tubuh dari kotoran dan keburukan agar dapat melakukan ibadah disebut thaharah. Air, debu, dan tanning (untuk kulit hewan) adalah empat instrumen utama yang dapat digunakan untuk pembersihan. Air biasanya merupakan elemen yang paling penting. Gunakan alat lain, termasuk debu, batu, dan benda padat lainnya, jika tidak ada air. Air diatur untuk sementara; tidak semua jenis air dapat dimanfaatkan untuk pemurnian.¹¹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara hal ini senada dengan pembelajaran yang dilakukan oleh RA Rabbi radhiyya yaitu cara bersuci, jenis-jenis najis, dan air yang digunakan untuk berwudhu. Bahkan di sini anak-anak diajarkan secara langsung bagaimana cara emmebrsihkan najis berat mislanya cara memebersihkan najis yang ketika di jilat oleh anjing.

2. Strategi pengenalan Konsep Ibadah di RA Rabbi Radhiyya Curup

Strategi adalah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Penting untuk memilih pendekatan yang tepat saat belajar dan mendidik orang tua agar tidak memaksakannya pada anak. Menurut Abu Ahmadi, strategi secara umum digambarkan sebagai rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ide ibadah diperkenalkan pada RA Rabbi Radhiyya melalui beberapa cara yang berbeda, antara lain.

¹¹⁷ Kustiani, *STUDI ANALISIS MATERI THAHARAH DALAM KITAB MABA> DI'AL-FIQHIYYAH KARYA UMAR ABDUL JABBAR DAN KONTRIBUSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM BUKU AJAR MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH EDISI 2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

a. Memberi Informasi

Data dan fakta yang berkaitan dengan suatu topik tertentu diolah untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna untuk mengambil keputusan dan memenuhi kebutuhannya. Sebelum berbagi informasi, ada baiknya kita meninjau atau mengulas apa yang akan kita bagikan. Kita juga hendaknya membaca kembali informasi tersebut dan mengkajinya secara menyeluruh.¹¹⁸

Hal tersebut senada dengan system pemebelajran yang ada di RA Rabbi radhiyya dimana sebelum melaksanakan pembelajaran ummi memberikan informasi terlebih dahulu tentang materi yang akan di sampaikan, tentu bukan smebarangan saja melainkan informasi atau materi pemebelajran yang ummi berikan sudah di telaah sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

b. Banner

Penggunaan spanduk membuat pembelajaran lebih menarik bagi anak-anak. Saat mengajari anak shalat, Ummi misalnya membuat bendera shalat dan menyuruh anak memperagakan wudhu derajat ketiga. Di sini, anak-anak didorong untuk berpikir kritis sehingga membuat mereka bersemangat belajar dan pelajaran yang Ummi ajarkan. Hal ini juga memudahkan anak-anak memahami apa yang diajarkan Ummi.

¹¹⁸ Dasar, Sistem informasi akuntansi. *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi* (2011), h.32.

Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat. Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.¹¹⁹

c. Bermain

Salah satu elemen yang sangat penting untuk mendorong pembelajaran yang efektif adalah media pembelajaran. Tujuan media pembelajaran adalah untuk memperlancar proses mengajar anak dengan berperan sebagai penyalur instrumen dosen dan penyalur isi pelajaran. Salah satu taktik yang digunakan untuk mengenalkan ide ibadah adalah dengan bermain, ketika bermain sesuai dengan keinginannya.

Menanamkan suatu Pendidikan atau nilai sebaiknya dilakukan sejak dini, karena kita telah mengenal apa yang disebut dengan golden ages dimana otak anak menyerap sesuatu seperti spons. Di samping itu, usia dini adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, baik itu berupa perkembangan

¹¹⁹ Sumartono, S., & Astuti, H. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1).

fisiologik, bahasa, koginitif maupun motoric. Dunia anak merupakan dunia belajar sambil bermain. Dimana belajars ambil bermain ini snagat efektif untuk digunakan. ¹²⁰

d. Pembiasaan

Salah satu strategi dalam penegnalan konsep ibadah adalah pembiasaan adalah yang dilakukan secara kotinue oleh pihak sekolah dan seluruh warga masyarakat sekolah yang sudah dilakukan kesepakatan agar pembiasaan yang dilakukan dan diinginkan tercapai sebagai mana mestinya, misalnya pembiasaan dalam hal:

1. pembiasaan.

Ketika peserta didik datang ke sekolah yang diantarkan oleh orang tua baik ayah atau pun ibu, peserta didik tidak lupa bersalaman dengan guru yang sudah berada di depan gerbang yang menyambut peserta didik ketika datang ke sekolah, peserta didik bersalaman dengan semua guru.

2. Ketika murid masuk kedalam kelas tidak lupa mengucapkan salam, kemudia bersalaman kepada gurunya. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap pagi anak-anak diwajibkan untuk prifat mengaji dan membaca terlebih dahulu.

Setelah itu anak bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan

¹²⁰ Syamsurrijal, A. (2020). Bermain sambil belajar: permainan tradisional sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1-14.

selanjutnya, solat dhuha, berdoa sebelum belajar, memurojah hafalan, persepsi dan sampai pada saat jam pembelajaran dimulai.

3. Penutupan, sebelum anak pulang guru memilih pemimpin secara bergantian untuk menjadi pemimpin, do'a, murojah kembali. Setelah itu yang terakhir adalah pesan guru yang memotivasi peserta didik agar semangat untuk melaksanakan kegiatan ibadah atau agenda spiritual, misalnya bercerita tentang dahsyatnya sholat, puasa, dan bersedekah, sehingga muncul keinginan anak untuk melaksanakan ibadah tersebut.

d. Kartu Angka

Ini adalah metode pengajaran yang sangat ampuh karena menarik siswa dan membantu mereka belajar sambil bermain—misalnya, dengan mengajari mereka tentang isyarat berdoa. Anak-anak diajarkan meniru isyarat doa mulai dari takbir hingga penyambutan. Untuk mendorong anak-anak berkonsentrasi mencari contoh bersama-sama. Hal ini mengamati bagaimana anak-anak bekerja sama memecahkan masalah dan menciptakan gerakan doa. Selain itu, anak muda tetap menjaga ketertiban ketika mereka berdoa.

3. Metode yang digunakan dalam Pengenalan Konsep Ibadah

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dapat ditingkatkan.¹²¹ Dari hasil observasi dan wawancara maka ada beberapa metode yang digunakan dalam mengenalkan konsep ibadah adalah

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai cara guru penyampaian bahan secara lisan oleh guru di depan kelas. Peran murid di sini yaitu sebagai penerima pesan, mendengarkan, dan memperhatikan guru.

Metode ceramah di gunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan yang berupa fakta, informasi, sehingga pesan yang disampaikan oleh guru tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

b. Metode Tanya Jawab

Teknik tanya jawab merupakan suatu strategi pengajaran dimana guru mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan tanggapan, atau sebaliknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan tanggapan. Saat melakukan sesi tanya jawab, instruktur mengajukan pertanyaan atau siswa mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan di awal, tengah, atau akhir kelas. Perhatian siswa terhadap pembelajaran aktif dapat meningkat apabila strategi ini diterapkan

¹²¹ Sriwahyuni, & Nofialdi, Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* (2017), h.44.

dengan benar. Format tanya jawab ini dapat digunakan untuk memperkuat pengetahuan sebelumnya, berfungsi sebagai jeda antar kelas untuk memperjelas konsep, memusatkan perhatian siswa pada topik yang dibahas, dan mendorong pemikiran aktif di dalamnya.

c. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri yang ditunjuk untuk melihat suatu proses dalam melakukan sesuatu. Misalnya saja mandi, cara memandikan jenazah muslimah/muslimah dengan menggunakan model atau boneka, penjelasan cara tawaf saat menunaikan ibadah haji, pengertian ibadah shalat dan lain sebagainya.

d. Metode Bermain Peran

Salah satu metode pengajaran yang sering digunakan untuk menggambarkan peristiwa sosial adalah metode bermain peran. Kadang-kadang dilakukan permainan peran yang diawali dengan kisah khayalan dan kemudian diperankan untuk meyakinkan setiap orang agar sesuai dengan kemampuan kreatifnya masing-masing.

e. Bercerita

Berceerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan kebutuhan anak.

f. Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung makna rasa estetika. terbawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika. Bernyanyi ini juga merupakan bentuk stimulus yang diberikan oleh guru, karena dengan bernyanyi anak-anak mudah memahami dan mudah menghafal tentang materi yang diajarkan, misalnya nyanyi lagu tepuk wudhu, dan nama-nama shalat serta waktu dan jumlah rakaatnya.

3. Hasil Dari Penerapan Metode Dalam Memperkenalkan Ibadah Pada Santri RA Rabbi Radhiyya

Shalat merupakan salah satu hal yang sangat kita butuhkan sebagai umat muslim, karena melalui shalat lah kita dapat mengatasi seluruh keluhan-keluhan kita dalam kehidupan kita. Hal yang membantu kita semangat dalam hidup salah satunya dengan shalat karena dapat membuat kita menjadi tenang dan memiliki iman yang baik dan terus dilatih sejak dini maupun dewasa. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam penanaman konsep ibadah di RA Rabbi Radhiyya yaitu dengan menonton film, menggunakan banner, kartu (angka, gerakan shalat, dan gerakan wudhu), dan cerita dipagi hari. Untuk memberikan semangat kepada anak untuk belajar harus menarik perhatian mereka terlebih dahulu. Ada beberapa strategi untuk menarik peserta didik untuk belajar mengenal konsep ibadah di RA Rabbi Radhiyya. Langkah yang dilakukan dalam menggugah semangat belajar peserta didik dalam proses

pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi serta semangat kepada peserta didik.

Ibadah merupakan erat kaitannya antara makhluk dengan Allah . Maka dari itu begitu *urgennya* pengenalan konsep ibadah seperti shalat dan lain-lain out dikenalkan sejak dini kepada anak, agar anak memahami bahwa esensi ibadah itu sangat penting bagi mereka. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengenalkan konsep ibadah di RA Rabbi Radhiyya yaitu ceramah, tanya jawab, memberikan contoh, demonstrasi, alat peraga.

Disetiap pembelajaran pasti ada yang namanya hasil dimana hasil ini kita ambil dari hasil dari setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap melakukan pembelajaran pasti kita akan melihat hasil dari pembelajarn baik dari segi penegtahuan, sikap, keterampilan serta berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran seperti yang di ungkap kan oleh ummi:

a. Aspek pengetahuan

Dari segi aspek pengetahuan para santri RA Rabbi Radhiyya sudah hafal nama-nama shalat wajib dan shalat sunnah serta tahu waktu dan rakaat dalam shalat wajib, Anak sudah mengetahui ciri khas umat islam, yaitu dengan melakukan ibadah seperti shalat dan sebelum shalat itu harus bersuci terlebih dahulu, Anak sudah bisa dan tahu tidak hanya praktek dan melafadzkan saja akan tetapi anak memahami bahwa shalat itu dilakukan walaupun masih perlu diingatkan, Anak sudah bisa melakukan gerakan

shalat dari takbir hingga salam dan anak bisa menyebutkan nama-nama shalat dan rakaatnya”.

Dapat disimpulkan bahwa dari aspek pengetahuan anak-anak sudah bisa melaksanakan shalat dengan tertib, baik dan benar meskipun butuh diingatkan oleh ummi dan orang tua dan Anak mengajak orang tuanya untuk shalat, yang awalnya tidak melaksanakan shalat sehingga melaksanakan shalat dan tahu waktu shalat.

b. Dari aspek sikap santri

Dari segi aspek sikap Setiap ada kegiatan sekolah santri sudah tahu bahwa setiap hari senin itu adalah jadwal shalat dhuha sehingga santri mengingatkan ummi untuk melaksanakan shalat dhuha kemudian santri sudah bisa memasang mukenanya sendiri, Pembiasaan anak, anak memberi tahu kepada orang tua misalnya, ketika anak mendengarkan suara adzan anak langsung mengingatkan orang tuanya untuk shala, anak menjadi tahu bagaimana adab ketika shalat, misalnya tidak berbicara ketika shalat, tidak melihat kiri kanan, mulai dari pembiasaan mereka itu nagih, seperti pada saat bulan ramadhan kami selalu membiasakan untuk shalat dhuha setiap hari, sakin terbiasanya mereka ketika lonceng berbunyi tanpa dikomandoi mereka langsung turun untuk melaksanakan shalat dhuha dan membawa sajadahnya lalu menyusun sajadahnya dengan jumlah muti-+200 orang. Jadi kita sudah tahu bahwa mereka itu disiplin mereka tahu bahwa mereka harus melaksanakan shalat dhuha, dan anak sudah

terbiasa melakukan shalat, dan mengajak orang tuanya untuk melakukan shalat anak sudah terbiasa untuk mengambil wudhu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa dari segi aspek sikap santri, santri sudah bisa menghargai waktu shalat dan mengetahui waktu-waktu shalat, dan santri juga bisa melakukan dan menyebutkan gerakan shalat dari takbir hingga salam, dan mereka tidak ngmrol dalam shalatnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi saya di lapangan ketika melaksanakan shalat dhuha.

c. Dari segi aspek Keterampilan

Dari segi aspek keterampilan anak sudah memahami gerakan shalat dan wudhu untuk gerakan wudhu anak-anak sudah bisa namun masih butuh bimbingan dan diingatkan kembali, anak lebih antusias yang awalnya tidak melakukan shalat. Dan di sekolah anak dibiasakan untuk melaksanakan shalat misalnya shalat dhuha. Sehingga ketika mereka di rumah ingin melakukan shalat wajib juga walaupun hanya beberapa shalat saja. Anak sudah bisa melakukan shalat dan berwudhu sendiri meskipun dengan bantuan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa dari segi aspek Keterampilan dalam penegalan konsep ibadah ada perubahan antara pada awalnya mereka belum bisa melaksanakan shalat dan pada akhirnya mereka sudah dapat melaksanakan shalat dengan sendirinya bahkan mereka sudah bisa mengajak orang-orang terdekatnya untuk melaksanakan shalat.

Aspek keterampilan Tidak hanya dari segi aspek keterampilan saja karena di Ra ada 5 aspek yang dikembangkan.

Jika hanya aspek keterampilan saja anak hanya terampil dalam shalat saja. Tetapi kita ambil dari 5 aspek yaitu Bahasa, Anak dapat melafadzkan bacaan shalat dari takbir hingga salam, Kognitif, Anak hafal gerakan shalat dan anak bisa membedakan bacaannya, Aspek seni, Anak bisa shalat dengan indah, maksudnya adalah anak sudah bisa melakukan gerakan suu, tukur dan lainnya, Sosial emosional, Anak tahu ketika shalat tidak boleh main-main misalnya gerakan solat itu termasuk motoric kasar, sedangkan ketika anak shalat dengan khusuk menghadap ke sajadah itu melatih anak untuk motoric halusnya. Jadi didalam ibadah itu seluruh aspek itu ada semua.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengenalan konsep ibadah khususnya shalat dan thaharah bukan hanya aspek keterampilan saja namun seluruh aspek dapat digunakan dalam pengenalan konsep ibadah. Dan setelah di observasi ternyata benar di senyra ibadah konsep pengenalan ibadah di sana menggunakan seluruh aspek mulai dari bacaan, gerakan sampai praktek shalat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Konsep ibadah yang dikenalkan pada santri adalah shalat dan thaharah. Dimana shalat itu meliputi bacaan, gerakan, macam-macam, dan waktu mengerjakan shalat. Sedangkan thaharah yang meliputi berwudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, jenis-jenis najis, dan cara membersihkan najis.

Strategi yang digunakan dalam pengenalan konsep ibadah pada santri RA Rbbi Radhiyya adalah pertama dengan memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dikenalkan oleh peserta didik, menggunakan pemutaran film yang berkaitan dengan shalat, berwudhu, dan cara membersihkan najis, menggunakan boneka, kartu huruf, dan guru merupakan modeling dalam pembelajaran sehingga menarik anak-anak untuk belajar dan tidak lupa dari itu sebelum memulai pembelajaran ada yang namanya pembukaan kelas dulu dimana dalam hal ini ditanyakan kabar, dan bermain serta bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran yang akan di kenalkan ke anak-anak.

Metode yang digunakan dalam pengenalan konsep ibadah pada santri RA Rabbi Radhiyya adalah pembiasaan, Tanya jawab, metode cerita, demonstrasi, alat peraga, guru sebagai fasilitator.

B. Saran

Sehubungan telah dilaksanakannya penelitian tentang Pengenalan Konsep Ibadah Pada Santri RA Rabbi Radhiyya Curup, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya terus mendukung dan mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta sarana dan prasarana pada sekolah serta guru dan peserta didik.
2. Kepala sekolah RA Rabbi Radhiyya, agar lebih mengembangkan potensi guru dengan mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan khususnya menyangkut tentang pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan pengenalan konsep ibadah
3. Seluruh peserta didik harus mengikuti pembelajaran dengan tenang dan efektif walaupun dengan di selingi dengan bermain, maka peserta para santri juga butuh konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran di setiap pertemuannya

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Syakrani, Fahri, Fungsi, Kedudukan dan Perbandingan Hadits dengan al-Qur'an. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2023, h.53
- Abror, 2019, Fiqh Ibadah.
- Afifah, Nurul. "Pembelajaran dengan metode diskusi kelas." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11.01 (2017), h.56
- Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15.1, 2018,h.64
- Ahyat, Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 2017, h. 24
- Al Farizi, Mudrik. Ijtihad, Taqlid Dan Talfiq. *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2014, h.2
- Al Munawar, Faishal Agil, et al. Ijtihad Jama'i (Ijtihad Kolektif) Perspektif Ulama Kontemporer. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 2020, h.129
- Andayani, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-nur: kajian ilmu-ilmu pendidikan dan keislaman* 202, h. 212.
- Andayani, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An-nur: kajian ilmu-ilmu pendidikan dan keislaman* 2021, h. 199
- Arifin & Rosdakarya, Metode Penelitian 2008, h. 8
- Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta 2010),
- Atmojo, Konsep Ibadah Dalam Surat Adz-Dzāriyāt Ayat 56 Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Relevansinya Pada Materi Al-Quran Hadis Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo) 2023.
- Bararah, Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 2022),h.143.
- Bunda. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2017, h. 62.
- Darussalam, Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah. *Jurnal Tafserie* (2016), h.4
- Dasar, Sistem informasi akuntansi. *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi* (2011), h.32.
- Data, T. P. Observasi. *Wawancara, Angket dan Tes*.

- Daulay,Putra, Haidar, *Pemberdayaan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, Ramawangun, 2016), h. 5
- Dokumentasi, “Jumlah Guru, Staf, dan Karyawan RA Rabbi Radhiyya Curup”, 06 April 2024.
- Dokumentasi, “Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) RA Rabbi Radhiyya Curup”, 06 april 2024
- Ernawulan, Perkembangan Anak Usia Dini (usia 0-8 Tahun). *Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Faris* 2003, h. 22.
- Evivani & Oktaria, Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. (*Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2020), h. 23
- Fadhila, *Peran Kegiatan Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X Di MAN 2 Mojokerto* 2022, (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).
- Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 2021, h. 33.
- Fajrin & Arsyam, *Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam* 2021
- Fanani, Mengurai kerancuan istilah strategi dan metode pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 2014, h. 171.
- Fatmawati,Rahma, Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 2018, h.45hal. 7
- Husna & Arif, *Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2021, h. 151.
- II, B. A. Implementasi Thaharah 1. Pengertian Implementasi. *Implementasi Thaharah Dalam Perspektif Kitab Safinatun An-Najah Di Pondok Pesantren Nahdlatut Tholibin Kecamatan Pekalongan*, 9.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013), h. 219
- Jamaluddin, Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan; Konsep Thaharah dan Nadhafah dalam membangun Budaya Bersih. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* (2018), h. 324-345.
- Jarkasih, Peranan Media Wayang Kulit Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Dusun Gombang Desa Segiri Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Salatiga*.
- Jaya, Septi Aji Fitra. Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum islam. *Jurnal Indo-Islamika*, 2019, h.205

- Abdul, Kalang, Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 2018, h.4-5
- Kamalia,(2016). *Dasar-dasar Pendidikan Akhlak (Telaah Surat Al-A'rāf ayat 199-202)* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).
- Kustiani, *Studi Analisis Materi Thaharah Dalam Kitab Maba> Di'al-Fiqhiyyah Karya Umar Abdul Jabbar Dan Kontribusinya Sebagai Sumber Belajar Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Edisi 2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8.
- Leni, Andariyati, Hadis dan Sejarah Perkembangannya. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2020, h.93
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330-331
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 331
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.
- Maryam, Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik). *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* (2018), h.106-113.
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, Salakan Baru Jl.Parangtritis 2009), h. 27-29
- Moma, Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis mahasiswa melalui metode diskusi." *Jurnal cakrawala pendidikan* 36.1 (2017), h.132
- Muhammad, Asriady, Metode Pemahaman Hadis. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 2019, 16.1, h. 314

- Muhammad, Ridho Seppriansyah LA. *Efektivitas taklim subuh dalam meningkatkan ibadah mahdhah jamaah majelis al-karim rasyid indonesia di kelurahan korpri raya kecamatan sukarama*. diss. uin raden intan lampung, 2022, h.26-27
- Mundzirin yusuf, *Sejarah peradaban Islam di Indonesia*,(Yogyakarta: Insan Mulia, 2006),h.135
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10-28.
- Nilamsari, Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2014, h. 177
- Novan Ardy Wiyani,*pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*, (Yogyakarta: Teras, Porum Polri Gowook Blok D, Depok Sleman, 2019), h. 1
- Novan Ardy Wiyani,*pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*, (Yogyakarta: Teras, Porum Polri Gowook Blok D, Depok Sleman, 2019), h. 1
- PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. Jurnal, diakses pada, 18(10), 2018.
Pai, Pendidikan agama islam. (*Jurnal, diakses pada*,2018), h. 18
- PAI,A. *Pengertian Pendidikan Agama Islam*. Jurnal 2018.
Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221-239.
- Pujaastawa, Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana* 2016, h. 4.
- Qowim, Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 202, h. 35.
- Rahmah, N. A. (2020). *Ruang lingkup dan metode pendidikan akhlak telaah hadits-hadits Kitab Akhlak Lil Banin jilid 4* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Rahman, Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 2009, h. 46
- Ridwan, Umar Muannif, Hasbi, Abdul Ghaffar. Sumber-sumber hukum Islam dan Implementasinya. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2021, h.32
- Said, Suarning. Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, 2017, h.44
- Said, Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, 2017, h. 43
- Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,[SL], 6(1), 39-56.

- Sari & Rakimahwati, R Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain playdough di taman kanak-kanak qur'aniah air runding pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 2019)*, h. 43.
- Shunhaji & Komalasari, Pembiasaan Positif dan Keteladanan di TK Tadika Puri Jakarta Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam 2021*, h. 117
- Siagian, Pendidikan Ibadah Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 2022*, h. 36
- Sriwahyuni, & Nofialdi, Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (2017)*, h.44.
- Sudrajat, Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com> 2008), h. 6.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.73
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338
- Sugiyono, *Metode*, h. 345
- Suparman, Pembelajaran ibadah shalat dalam perspektif psikis dan medis, *Jurnal Istek (2015)*, h.9
- Syuhudi, Ismail, Hadis Nabi yang tekstual dan Kontekstual. *Jakarta: Bulan Bintang, 1994*.hal 122
- Tambak, Syahraini. Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah, 2014*, h.376
- Winarsih, Perkembangan fisik anak, problem dan penanganannya. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education 2021*, h. 68.
- Wirabumi Ridwan, "Metode pembelajaran ceramah,
Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET). Vol. 1. No. 1. 2020. h.107-108
- Yahiji dan Damhuri, D. (2018). Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1)*, 1-15.
- Yuniati, *Konsep Ikhlas Dalam Kitab Minhajul Abidin Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Ibadah* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA 2017), h.26

Zuhri, Perkembangan Kajian Hadis Kesarjanaan Barat. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 2015, h.216